

ANALISIS ISI DAN TEKNIK FOTOGRAFI

(Karya Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

M.Nasir

NIM. 411206547

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1438 H / 2017 M**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**M.NASIR
NIM. 411206547**

Pada Hari/Tanggal

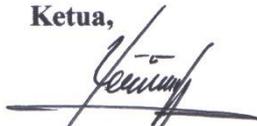
**Kamis, 03 Agustus 2017 M
10 Zulqa'idah 1438 H**

di

Darussalam-Banda Aceh

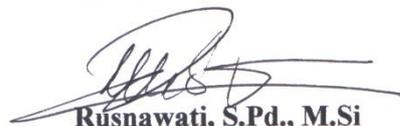
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



**Drs. Yusri, M. LIS
NIP. 196712041994031004**

Sekretaris,



**Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003**

Anggota I,



**Arif Ramdan, S.Sos,I, MA
NIP. -**

Anggota II,



**Ahmad Fauzan, S.Ag
NIP. -**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220 198412 2 001**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**M.Nasir
NIM. 411206547**

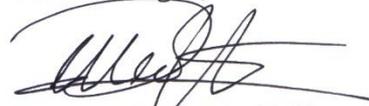
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. A. Rani, M.Si.
NIP. 196312311993031035**

Pembimbing II,



**Rusnawati, S. Pd., M.Si.
NIP. 197703092009122003**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : M. Nasir

NIM : 411206547

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

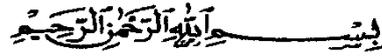
Banda Aceh, 17 Juli 2017

Yang Menyatakan,



NIM. 411206547

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia-Nya sekaligus kemampuan mengolah pikiran untuk membuat keputusan, menyelesaikan masalah serta berpikir untuk mencari hal yang baru dalam kehidupan untuk berguna dalam masyarakat nantinya. Shalawat dan salam penulis sampaikan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau sekalian, yang telah mengangkat derajat manusia dari alam kehampaan akan sebuah pengetahuan kepada alam yang penuh cahaya keilmuan dalam diri kita manusia.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, menyusun skripsi merupakan salah satu kewajiban studi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam. Untuk itu, penulis memilih judul skripsi, **“Analisis Isi dan Penerapan Teknik Fotografi (Studi Pada Karya Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)”** Meskipun akan didapati nantinya kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah mampu mengemas paket pengetahuan ini hingga tersusun ke dalam bentuk skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat berhutang budi pada semua pihak yang telah turut membantu penyelesaian skripsi ini. Maka sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada Bapak Dr. A. Rani, M.Si. dan Ibu Rusnawati, S. Pd., M.Si. masing-masing selaku pembimbing pertama dan kedua, dan juga kepada bapak Arif Ramdan, S.Sos,I, MA serta bapak Ahmad

Fauzan, S.Ag, masing-masing selaku penguji pertama dan kedua yang telah berkenan meluangkan waktu dan menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Teristimewa dan paling utama kepada Ayahanda Jalaluddin Yusuf dan Ibunda tercinta Nilawati. Rasa terimakasih yang ikhlas penulis sampaikan juga kepada bapak Drs. Yusri, M. LIS sebagai pengganti ketua sidang munaqasyah dan abang Muksalmina Blc, S.Sos,I. selaku abang yang membimbing saya dalam menganalisa data sehingga menjadi skripsi ini. Dan seluruh penata konseptual akademisi dan praktisi di jurusan KPI.

Terimakasih juga kepada kakanda tercinta Eva Desmalia, Ainal Mardhiyah dan Abang: Mukhtar Efendi, Muklis, Fauzi, Alkisra dan Fikriadi. Terimakasih atas doa dan segala perhatiannya selama ini.

Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan semangat besar seperti, Iskandar, Muhammad Reza Fahlefi, Muhammad Ikrammullah, Zaidun Abdi, Roby Sunarta, Rahmawati Miga Tanjung, Chaira Usrina, Anis Seroja.Sahabat akan selalu ada untuk saling menyempurnakan. Buat krue Imaji Fotografi, bang Didi dijo, Muhajir, Edi Saputra dan Amir. Teman-teman AWE (Aceh World Epic) dan special kepada bang Chaider Mahyuddin, Muhammad Hamzah Hasballah dan Heri Rahmatsyah Putra yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Walaupun banyak pihak yang membantu, bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Oleh karena itu, kritikan dan saran konstruktif sangat dihargai demi kesempurnaan skripsi ini. Seluruh isi dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Akhirnya penulis berharap, semoga karya tulis sederhana ini dapat bermanfaat dan kepada Allah, maha yang mengetahui. Amin...

Tungkop, 19Juni 2017

Penulis,

Muhammad Nasir

NIM. 411206547

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Ruang Lingkup Fotografi	8
1. Pengertian Fotografi.....	8
a. Diafragma	9
b. Shutter Speed	10
c. Exposure	10
d. Asa/Iso	12
e. White Balance.....	13
f. Resolusi	15
B. Sejarah Fotografi dan Perkembangannya	16
C. Kategori Fotografi	20
1) Foto Jurnalistik.....	20
2) Foto Fashion.....	23
3) Potrait Photography.....	24
4) Wedding Fotografi	25
5) Foto Produk.....	26
6) Fotografi Arsitektur.....	26
7) Lanskap	27
8) Fotografi Alam	28
9) Snapshot	28
10) Makro	29
D. Komposisi Dalam Fotografi	29
1. Pemilihan Format Bingkai (Frame)	30
2. Bingkai Mendatar (Horizontal).....	30
3. Bingkai Berdiri Tegak (Potrait)	30
4. Elemen-Element Desain.....	31
5. Penempatan Objek	31
6. Sudut Pemotretan (Anggel of view).....	32
7. Aturan Sepertiga (Rule Of Third)	33

8. Arah Gerak Objek	34
9. Perspektif	34
10. Teknik Framing	34
E. Teknik Fotografi	35
1. Freezing	35
2. Blurring/Motion Blur	36
3. Panning	37
4. Bulb Long Exposure	37
5. Zooming	38
6. Deep Of Field Tecnique	39
F. Teori Semiotika	40
1. Pengertian Semiotika	40
2. Teori Semiotika Roland Barthes	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode yang Digunakan	44
B. Objek Penelitian	46
C. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	46
D. Teknik Analisis Data	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum UIN Ar-Raniry	49
1. Sejarah UIN Ar-Raniry	49
2. Sejarah Singkat Prodi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry	50
B. Gambaran Umum dan Klasifikasi Model Fotografi Karya Mahasiswa UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan KPI	51
C. Analisis Deskriptif Isi dan Penerapan Teknik Fotografi Karya Mahasiswa UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan KPI	65
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	 79
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Foto Petugas Kebakaran Berusaha Padamkan Api..	66
Gambar 4.3	: Foto Potensi Laut Nusantara	67
Gambar 4.4	: Foto Tujuh Pelanggar Syariat Islam Dicambuk di Lueng Bata.....	68
Gambar 4.6	: Foto Kopia Warisan Aceh Darussalam	69
Gambar 4.11	: Foto Patroli Gajah CRU Sampoiniet	71
Gambar 4.12	: Foto Tari Massal Resmi Buka PKAB 2014.....	72
Gambar 4.15	: Foto Menikmati Panorama Pantai Lange	73
Gambar 4.5	: Foto Final Turnamen Volley Mahasiswa KMP UIN Ar-Raniry	74
Gambar 4.16	: Foto Eksotisme Masjid Beracan	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang pembimbing skripsi mahasiswa
2. Surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry untuk Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry untuk Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Analisis Isi dan Penerapan Teknik Fotografi Karya Mahasiswa Komunikasi UIN Ar-Raniry. Sebagai media penyampaian pesan fotografi memiliki kekuatan menghadirkan visual yang mampu menarik *audiens*, ia juga mampu menjembatani keterbatasan bahasa. Sementara adanya anggapan mahasiswa yang mengartikan foto sebagai gambar yang tidak memiliki makna, maka peneliti mengambil mahasiswa sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini, adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Rumusan masalah skripsi ini “Bagaimana Isi dan Penerapan Teknik Fotografi yang diterapkan oleh mahasiswa jurusan KPI fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam mencerna dan mengolah gambar dari segi teknik maupun isi sebuah pesan visual yang terdapat dalam fotografi, karena dalam menghasilkan suatu gambar fotografer harus dengan teliti untuk mengkonseptualkan ide yang dimilikinya, sebab foto yang dihasilkan nanti harus mempunyai pesan konotasi dan denotasi yang dibangun dari foto tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu metode yang berangkat dari adanya bahan-bahan dan tidak berorientasi untuk menemukan teori baru, tapi hanya berusaha menggambarkan apa adanya tentang obyek penelitian. Adapun teori yang peneliti gunakan dalam menganalisis foto ini merupakan teori semiotika versi Roland Barthes, yang mempunyai dua tahap analisis yaitu konotasi dan denotasi. Dari sekian banyak data foto yang peneliti kumpulkan peneliti memilih sembilan foto untuk dianalisis. Pilihan ini didasari pertimbangan sembilan foto dimaksud dianggap mampu mewakili kategori dalam fotografi yang diangkat. Dari hasil analisis peneliti menemukan isi pada karya mereka sudah menguatkan gambar terhadap pesan visual yang ingin disampaikan, dan dari segi teknik ada lima teknik dasar dalam fotografi dan dari sembilan foto yang peneliti analisis cuma tiga teknik umum yang digunakan oleh mahasiswa dalam karya fotografi mereka. Saran peneliti terhadap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry untuk selalu mengedepankan pesan visual dalam fotografi karena fotografi yang mengandung pesan-pesan visual merupakan background seorang mahasiswa komunikasi. Selanjutnya secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi para mahasiswa/i agar dapat memanfaatkan fotografi sebagai media komunikasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat mahasiswa mulai berkarya dengan fotografi, di mana objek gambar sudah dipandang dengan sebuah karya seni yang memiliki makna dan dijadikan sebagai sarana komunikasi oleh banyak media, seperti media cetak, televisi, media online, spanduk, baliho. Tapi dibalik itu sudah ada beberapa mahasiswa jurusan komunikasi yang berkarya pada bidang fotografi, baik dari segi hobi fotografi, perfilman, bahkan ada dari mereka yang sudah bekerja sebagai wartawan juru foto dan wartawan Televisi.

Dari sinilah lahir ide penulis untuk menganalisis fotografi hasil karya mereka dengan analisis semiotika, karena foto cuma gambar diam yang tidak bersuara dan bergerak. Padahal foto adalah bagian dari komunikasi berbentuk visual yang di dalamnya mengandung pesan dan makna. Foto memiliki proses penyampaian informasi kepada pihak lain melalui penggunaan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indra penglihatan.

Sedikit melihat sejarah, fotografi pada awalnya adalah sarana pemotretan dengan menggunakan pelat yang terbuat dari gelas. Selanjutnya menggunakan gelatin, yang diikuti dengan ditemukannya film hitam putih hingga foto berwarna.

Dasar terbentuknya objek fotografi adalah terjadinya proses fokus sinar pada area sensitif. Hingga kini, proses tersebut masih menjadi dasar dalam dunia fotografi pada umumnya. Area sensitif tersebut kemudian diproses dengan

menggunakan`bahan-bahan kimia untuk menghasilkan bentukan objek, baik gambar negatif maupun positif¹

Di era sekarang ini fotografi selalu dipakai diberbagai media, seperti media massa, media online, majalah, televisi dan lain-lain. Hadirnya foto pada berita sudah memudahkan komunikasi untuk memahami isi berita tersebut. Bahkan media juga meneruskan beragam informasi dalam bentuk fotografi kepada khalayak atau penikmatnya.

Foto-foto yang dimuat pada media tersebut menjadi bahan pengamatan yang menarik, karena foto-foto yang disajikan banyak terdapat foto yang memiliki makna konotasi. Dan dari foto tersebut dapat menjawab anggapan mahasiswa tentang foto yang tidak memiliki makna belum tentu benar, sebab semua foto itu memiliki makna dan pesan visual.

¹ ¹Edi S. Mulyanta. *Teknik Modern Fotografi Digital*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2008). Hal 4

Untuk mendapatkan gambar bagus dan memiliki kandungan makna yang bisa dipahami oleh masyarakat banyak atau pesan dari suatu foto tersebut tercapai, fotografer haruslah terlebih dahulu menentukan sudut pandang (*angle*) sehingga bagus untuk diabadikan agar pesan itu tercapai. Jadi sebelum mengolah suatu karya foto, fotografer harus terlebih dahulu mengerti bagaimana caranya dia bisa mengabadikan momen tersebut agar mendapatkan foto yang sempurna dari segi isi dan teknik pengambilannya.

Adapun *type of shot* atau diterjemahkan dalam ilmu fotografi sebagai teknik pengambilan gambar yaitu suatu teknik untuk memilih luas area frame yang diberlakukan pada subjek sesuai dengan kaidah. Teknik ini menjelaskan tentang aturan yang benar memilih luas area frame baik yang lebar maupun sempit dan batasan pemotongan subjek oleh frame sesuai jenis teknik pengambilan gambar yang akan digunakan².

Sebuah karya foto harus memiliki kekuatan isi dan teknik yang kreatif untuk menarik perhatian pengamatnya, karena teks pada foto hanyalah pendukung tambahan untuk mempertahankan minat pengamat. Sebuah foto harus dapat mengkomunikasikan pesan dengan baik agar mampu menjelaskan tujuannya ke pada para khalayak.

² <http://www.kelasfotografi.com/2015/02/mengenal-macam-macam-teknik-pengambilan.html>// Diakses: pada 19 Febuari 2016.

Sebagai salah satu media penyampaian pesan, fotografi akan menjadi fokus penulis dalam penelitian skripsi ini. Sementara adanya anggapan mahasiswa yang mengartikan foto sebagai gambar yang tidak memiliki makna, maka penulis mengambil mahasiswa sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini, adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Menurut observasi lapangan penulis juga melihat adanya beberapa mahasiswa yang hobi dengan fotografi tapi tidak mengedepankan pesan visual dalam karya mereka, contohnya fotografer model, dan mahasiswa yang sering mengekspresikan diri dengan memfoto diri sendiri (*selfie*).

Teknik dalam fotografi menentukan suatu karya foto menjadi menarik, atau tidak. Tentunya, pemotretan yang tidak memakai teknik fotografi hasilnya tidak akan maksimal, sehingga foto tidak memiliki makna yang sempurna dan tidak sesuai seperti apa yang diharapkan oleh fotografer. Memang gambar adalah hasil kerja dari kamera foto, namun harus disadari, kamera hanyalah alat, pengendalinya tetap manusia yang dalam hal ini adalah fotografer. Jadi fotografer harus menguasai dan memahami fungsi dan teknik pemanfaatan kamera, di samping dituntut untuk lebih kreatif.

Sebelumnya, dari amatan penulis sudah ada beberapa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan KPI yang bergelut pada bidang fotografi. Karya mereka pun telah banyak dimuat pada media, baik media internal kampus mau pun media *mainstream*. Di antara media tersebut adalah majalah dan online kampus; SumberPost. Media online *mainstream*; Mediaaceh.co, Harianaceh, Acehnews.net, Pikiranmerdeka dan majalah Acehtourism.

Untuk menganalisis isi dan teknik yang terkandung pada sebuah foto dapat diteliti melalui sebuah studi analisis data kualitatif, berupa analisis semiotika. Dalam hal ini foto dari hasil karya mahasiswa yang sudah dimuat pada beberapa media di atas akan dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika periklanan Model Roland Barthes.

Berdasarkan fakta itu, penulis tertarik untuk mengambil bagian dalam kajian terkait dengan menganalisis isi dan teknik seperti apa yang digunakan pada karya fotografi mereka. Penulis lebih terfokus pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan KPI Banda Aceh. Untuk itu, penulis mengangkat judul skripsi tentang “Analisis isi dan Teknik Fotografi Karya Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penulisan karya ilmiah (skripsi) ini yaitu: Bagaimana Isi dan Penerapan Teknik Fotografi yang diterapkan oleh mahasiswa jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam mengartikan sebuah gambar.

b. Tujuan Khusus

Setiap kegiatan dan usaha yang dilakukan seseorang pada dasarnya mempunyai tujuan tertentu, demikian pula halnya dengan penulisan skripsi ini. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian skripsi ini yaitu : Untuk mengetahui Isi dan Penerapan Teknik Fotografi yang diterapkan oleh mahasiswa jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Umum

Adapun manfaat umum pada penelitian skripsi ini supaya masyarakat mengetahui bahwa semua gambar atau foto itu memiliki pesan visual dan makna tersendiri.

b. Manfaat Khusus

Adapun manfaat dari pada penelitian ini, sebagai konsep teoritisnya, diupayakan menjadi bahan referensi bagi para peneliti khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selanjutnya secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi para mahasiswa/i agar dapat memanfaatkan fotografi sebagai media komunikasi.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kerangka teoritis, membahas tentang ruang lingkup fotografi, Sejarah fotografi dan perkembangannya, Teknik Fotografi, Komposisi Fotografi, Kategori Fotografi dan Teori Semiotika.

Bab III berisi metodologi penelitian, membahas tentang metode yang digunakan, objek penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang hasil-hasil karya fotografi mahasiswa jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah dimuat pada beberapa media kampus dan media *mainstream*, Klasifikasi model fotografi karya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, pemilihan foto yang telah dimuat oleh media kampus dan media *mainstream* dan analisis deskriptif isi dan penerapan teknik fotografi karya mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Bab V berisi penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Ruang Lingkup Fotografi

1. Pengertian Fotografi

Secara terminology, fotografi berasal dari bahasa latin, yaitu *photos* yang berarti cahaya atau sinar, dan *graphein* yang berarti gambar atau desain bentuk. Maka, jika diartikan secara luas, fotografi adalah menulis atau menggambarkan dengan cahaya. Istilah yang lebih umum, fotografi yaitu metode atau proses untuk menghasilkan gambar dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut, dengan menggunakan media yang peka cahaya. Gambar yang dihasilkan disebut dengan foto, dan media yang digunakan untuk mengambil gambar disebut dengan kamera.³

Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat agar menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa lightmeter. Setelah mendapat ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah kombinasi ISO/ASA (ISO), Diafragma (Aperture), dan Kecepatan Rana (Speed). Kombinasi antara ISO, Diafragma & Speed disebut sebagai pajanan (Exposure). Di era fotografi digital dimana film tidak digunakan,

³ Diakses melalui: <https://kelasfotografi.wordpress.com/2013/08/25/pengertian-dan-sejarah-singkat-fotografi/>. Diakses pada: 22 Febuari 2016

maka kecepatan film yang semula digunakan berkembang menjadi Digital ISO⁴.

Adapun penjelasan tentang intensitas cahaya tersebut :

a. Diafragma

Diafragma adalah celah pada lensa (bukaan rana) yang berfungsi sebagai pengatur banyak-sedikitnya cahaya yang masuk ke dalam kamera dan terekam pada film. Bukaan lensa diatur sesuai kebutuhan, dinyatakan dengan angka “f” dan disebut sebagai “f/stop”, yaitu f/1 - f/1,4 - f/2 - f/2,8 - f/5.6 - f/8 - f/11 - f/16 – f/22. Diafragma berkaitan dengan DoF (Depth of Field) atau ruang tajam, yaitu ruangan di depan dan belakang objek yang masih masuk dalam jangkauan fokus.

Makin kecil angka diafragma maka semakin besar celahnya sehingga semakin banyak cahaya yang masuk. Diafragma kecil akan membuat ruang tajamnya semakin dalam (DoF panjang) sehingga menghasilkan gambar latar depan yang tajam dan latar belakang yang blur. Cocok untuk pemotretan objek dengan latar belakang pemandangan.

Sebaliknya jika angka diafragma semakin besar maka celah akan semakin kecil sehingga cahaya yang masuk pun akan semakin sedikit. Diafragma besar akan semakin dangkal ruang tajamnya (DoF pendek) sehingga semua objek pada gambar terlihat tajam. Cocok untuk pemotretan studio⁵.

⁴ Diakses melalui: <https://kelasfotografi.wordpress.com/2013/08/25/pengertian-dan-sejarah-singkat-fotografi/>. Diakses pada: 22 Febuari 2016

⁵Yanes Irwan Mahendra, *Dari Hobi Jadi Profesional*, (Yogyakarta:C.V ANDI OFFSET, 2010). Hal 18

b. Shutter Speed (rana)

Kecepatan rana adalah kecepatan celah kamera membuka dan menutup kembali. Dengan demikian, kecepatan rana juga mempengaruhi banyak dan sedikitnya cahaya yang masuk. Kecepatan rana yang dinyatakan pada kamera merupakan bilangan perdetik. Jika pada kamera kita nyatakan shutter speed 125 maka celah kamera akan membuka dan menutup kembali selama $1/125$ detik. Dengan demikian, semakin besar angka shutter speed pada kamera maka semakin cepat celah lensa dalam membuka dan menutup kembali dan cahaya yang masuk akan semakin sedikit.

Urutan Rana (Shutter Speed) dari lambat ke cepat (dari banyak cahaya yang masuk ke sedikit cahaya yang masuk): 1 – 2 – 4 – 8 – 15 – 30 – 60 – 125 – 250 – 500 – 1000 – 2000. Dengan speed cepat (mis $1/250$ detik) maka di hasilkan suatu gambar yang tajam pada seluruh sasaran atau menghentikan gerakan. Sedangkan pada speed lambat (mis $1/4$ detik) akan menghasilkan gambar kabur pada objek yang bergerak. Biasanya menimbulkan kesan gerakan sebuah gambar.

c. Exposure

Exposure merupakan nilai perbandingan diafragma dengan shutter speed yang dibutuhkan. Semakin kecil diafragma (bukaan rana besar), maka diperlukan shutter speed yang cepat sehingga cahaya yang masuk cukup banyak, seperti halnya diafragma besar (bukaan rana kecil) dengan shutter speed yang lambat.

Seperti analog berikut ini: “ketika kita mengisi sebuah ember dengan air langsung dari kran, jika kran air dibesarkan maka aliran air yang keluar akan deras sehingga waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi ember akan cepat. Sebaliknya jika kran air dkecilkan maka aliran air akan menjadi kecil sehingga waktu untuk ember penuh air akan lebih lama. Bukaan kran adalah diafragma, waktu adalah speed dan besarnya ember adalah kepekaan film akan cahaya (ISO).

Bagaimana jika besarnya ember diganti setengah yang lebih kecil. (ISO dinaikan 1 stop. 100 ke 200, atau 200 ke 400). Dengan bukaan kran yang sama maka waktu yang dibutuhkan setengah lebih cepat (Shutter speed lebih cepat) atau dengan besarnya waktu yang sama maka bukaan kran harus dkecilkan setengah (besarnya diafragma dkecilkan).

Nilai diafragma berbanding terbalik dengan nilai shutter speed. Besarnya nilai exposure tergantung dengan keadaan cahaya di tempat kita mengambil gambar. Nilai exposure di siang hari berbeda dengan nilai pada malam hari meskipun kita mengukur di tempat yang sama.

Nilai exposure dapat diukur menggunakan alat “light meter”. Ligth meter dapat ditentukan difragma dulu atau nilai shutter speed-nya. Jika pada ligth meter didapat nilai diafragma f8 dengan shutter speed 1/125 detik maka jika diafragma dinaikan 1 step juga dari 1/125 menjadi 1/250.⁶

⁶Yanes irawan mahendra, dari hobi . . . ,Hal. 18-21

d. ASA/ISO

ASA (American Standard Assosiation) /ISO (Internasional Standard Organization), yaitu standar untuk kategori film yang digunakan untuk mengindikasikan besar kepekaan film terhadap cahaya (kepekaan film merekam cahaya). Film bereaksi pada kecepatan cahaya yang berbeda.

Film dengan ASA/ISO yang lambat memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk merespon cahaya, sedangkan film dengan ASA/ISO yang cepat memerlukan sedikit waktu merespons cahaya. Oleh karena itu kecepatan merespons cahaya seringkali disebut juga sentivitas film.

Jika kita memotret di bawah terik siang hari yang panas (terang), kepekaan kamera merekam cahaya masuk di siang hari lebih cepat dibanding malam hari. Semakin kecil angka ASA/ISO, semakin rendah kepekaannya terhadap cahaya. Kepekaan cahaya sangat menjadi prioritas dalam pemotretan. Ada 4 kelompok kepekaan film berdasarkan ASA/ISO, yaitu :

- Slow Film (ASA/ISO 25 64)
- Medium Film (ASA/ISO 100 – 200)
- Fast Film (ASA/ISO 400)
- Ultra Fast Film (ASA/ISO 800 1600)

Di tempat yang terang dibutuhkan nilai kepekaan yang kecil (ASA/ISO100 200), sedangkan ditempat yang gelap atau sedikit cahaya, dibutuhkan nilai kepekaan yang besar (ASA/ISO 800 1600).

Semakin tinggi nilai ASA/ISO maka semakin besar sensor sensitif terhadap cahaya sehingga daya kerja sensor pun semakin panas. Oleh sebab itu, tidak jarang muncul bintik-bintik (grain) pada foto yang diperoleh dengan ASA/ISO tinggi.

Jika ISO makin tinggi maka jumlah cahaya yang dibutuhkan makin sedikit. Film ISO 100 memerlukan jumlah cahaya 2 kali film ISO 200. Sebagai contoh, kec. 1/500 pada ISO 100 setara dengan diafragma f/8 kec 1/500 atau f/5.6 kec. 1/1000 pada ISO 200.

ISO/ASA pada kamera digital berbeda dengan kamera konvensional. ISO/ASA pada kamera konvensional terdapat pada film yang digunakan. Dengan begitu, secara otomatis jika kita ingin mengubah nilai ISO/ASA maka kita harus mengganti film. Kamera digital bukan menggunakan film, melainkan sensor CCD/CMOS sehingga memiliki kelebihan ISO/ASA pada kamera digital terkemas lebih dari satu. Dengan demikian, untuk mengganti nilai ISO/ASA pada kamera digital akan menjadi sangat mudah.⁷

e. White Balance (WB)

Pada kamera digital ditemukan istilah white Balance (WB), yang berarti kemampuan kamera membaca temperatur warna dalam satuan derajat kelvin (K).

⁷*Ibid.* . . . ,hal. 21-23

Temperatur warna merupakan cara untuk mengukur kualitas cahaya. Cahaya dengan temperatur warna yang tinggi (nilai kelvin yang tinggi) memiliki lebih banyak cahaya biru dibanding dengan temperatur warna yang rendah (nilai kelvin yang rendah).

Ada beberapa pilihan white balance yang tersedia pada kamera digital.

1. Auto White Balance

Pada settingan otomatis ini, kamera akan mencari settingan white balance yang paling natural, sama seperti aslinya.

2. Tungsten

Digunakan untuk menormalisasi gambar yang berada di bawah lampu tungsten (lampu pijar/ bola lampu kuning/ bohlam). Jika digunakan dalam lingkungan yang normal maka efek yang dihasilkan menjadi kebiru-biruan.

3. Fluorescent

Settingan ini digunakan untuk menormalisasi gambar yang berada di bawah lampu fluorescent atau yang lebih umum disebut neon warna putih.

4. Day Light

Settingan ini akan menormalisasi gambar yang berada pada cahaya yang berlebihan, seperti dalam kondisi di luar ruangan pada siang hari yang bermandikan cahaya matahari.

5. Cloudy

Digunakan untuk menambah dan memperkuat warna kuning kecoklatan. White Balance ini dipilih pada gambar matahari senja atau pagi ketika matahari menyingsing, warna yang di dapat jauh lebih artistik.

f. Resolusi

File gambar yang dihasilkan oleh kamera digital merupakan gambar raster graphic (Bitmap), yaitu gambar tersusun dari titik (pixel) yang jumlahnya ribuan. Jika suatu gambar diperbesar maka titik-titik (pixel) akan terlihat semakin jelas. Banyaknya jumlah titik-titik (pixel) pada gambar disebut resolusi.

Resolusi pada dunia fotografi berpengaruh pada hasil foto yang dicetak. Jika gambar yang dihasilkan pada saat pemotretan menggunakan resolusi yang kecil maka pada saat file gambar akan dicetak lebih besar dari ukurannya, titik-titik (pixel) dari hasil gambar pada kertas foto yang tercetak tersebut akan terlihat gambar pecah.

Besarnya resolusi mempengaruhi besarnya ukuran file. Dengan demikian, resolusi memengaruhi banyaknya kapasitas memory card dalam menyimpan gambar. Untuk memilih settingan resolusi yang dibutuhkan, sebaiknya kita memperhatikan tujuan ukuran foto tersebut akan dicetak nantinya. Sebagai contoh,

untuk kebutuhan foto ukuran 24R (60x90cm), jangan sampai kita memilih resolusi rendah (Small Basic) karena gambar yang dihasilkan akan pecah.

Atau sebaliknya, jika hanya ingin mencetak foto untuk album ukuran 4R (10x15cm), sebaiknya kita jangan memilih resolusi tinggi (Large Fine) karena kapasitas memory card akan menjadi sedikit dalam menyimpan gambar. Hal ini menjadi tidak efisien sehingga jumlah pengambilan gambar pun akan menjadi terbatas.⁸

B. Sejarah fotografi dan Perkembangannya

Kamera pertama kali diciptakan oleh ilmuan Iraq yang juga seorang Muslim; beliau adalah Abu ‘Ali Al-Hasan bin Al-Haytham. Ilmuan kebanyakan menyebut dengan Ibnu Al-Haytham atau Ibnu Haytham atau juga Al-Hazen. Beliau lahir di Basra, Iraq pada tahun 965 M. Keahliannya pada ilmu membawa Mesir untuk terus mencari dan menuntut ilmu dan akhirnya singgah di Al-Azhar. Beliau juga dikenal sebagai Polymath, yaitu istilah yang diberikan kepada mereka yang menguasai berbagai bidang ilmu.

Sejarah mencatat bahwa Al-Hazen adalah ilmuan yang menguasai berbagai disiplin ilmu, diantaranya ialah falak, matematika, geometri, pengobatan, fisika dan filsafat. Serta disiplin ilmu optic yang membuatnya menciptakan kamera. Prestasi bukan hanya sebagai pencipta kamera saja. Tapi masih banyak karya-karya

⁸*Ibid.* . . .,hal. 23-26

beliau baik berupa buku-buku atau juga barang yang banyak memberikan inspirasi bagi para ilmuwan setelahnya.

Ilmuan yang digelar sebagai “Frist Scientist” menciptakan penemuannya yang sangat fenomenal ini pada tahun 1020 M di Al-Azhar Mesir. Dan 19 tahun setelah penemuannya itu beliau meninggal dunia di kota yang sama, Mesir pada tahun 1039 M. Dan kata kamera atau camera juga diilhami dari penemuan Al-hazen tersebut, karena beliau sendiri yang memberikan nama untuk alat ciptaannya itu dengan kata “Qomroh”. Berasal dari kata “Qomar” dalam bahasa Arab yang berarti bulan.

Karyanya ini terinspirasi oleh bulan itu sendiri. Qumroh pertama itu ialah sebuah kamar kecil yang semua sudutnya tertutup rapat tak ada cahaya sama sekali, hanya ada lubang kecil didepannya. Dan dengan lubang itu cahaya akan masuk kemudian menyimpan bayangan yang terbayang masuk oleh cahaya kedalam qumroh yang didalamnya sudah disediakan media untuk menyimpan bayangan tersebut. Jadi ibarat bulan, yang ia bersinar ditengah kegelapan. Pun demikian qumroh yang gelap kemudian ada cahaya kecil yang masuk kedalamnya dan menyimpan obyek yang terbawa oleh cahaya tersebut.

Maha karya Al-Haitham yang paling monumental merupakan penemuan yang sangat inspiratif yang dilakukan Al-Haitham bersama Kamaluddin Al-Farisi. Keduanya berhasil meneliti dan merekam fenomena kamera obscura. Penemuan itu berawal ketika keduanya mempelajari gerhana matahari. Untuk mempelajari

fenomena gerhana, Al-Haitham membuat lubang kecil pada dinding yang memungkinkan citra matahari semi nyata diproyeksikan melalui permukaan datar.

Kajian ilmu politik berupa kamera obscura itulah yang mendasari kinerja kamera yang saat ini digunakan umat manusia. Oleh kamus Webster, fenomena ini secara harfiah diartikan sebagai “ruang gelap”. Dunia mengenal Al-Haitham sebagai perintis di bidang optik yang terkenal lewat bukunya bertajuk kitab Al-Manazir (Buku optik). Untuk membuktikan teori-teori dalam bukunya itu, sang fisikawan Muslim legendaris itu lalu menyusun Al-Bayt Al-Muslim atau lebih dikenal dengan sebutan kamera obscura, atau kamar gelap.

Banyak karya-karya dari Al-Hazen ini yang memberikan inspirasi dan modal dasar bagi para ilmuwan setelahnya. Salah satunya yang paling masyhur ialah kitabnya yang bernama “Al-Manazir”, Orang-orang barat menyebutnya dengan “The Optics”.

The optics yang menyimpan banyak teori-teori ilmu tentang cahaya dan lensa juga penglihatan ini banyak dipakai di Universitas-Universitas Eropa dan bahkan menjadi materi wajib di banyak kampus di negeri Eropa. Ini juga menjadi sanggahan bagi mereka yang selalu menyangka bahwa Islam adalah agama yang mundur dan terbelakang, tidak mendukung ilmu dan sains. Tapi sejarah mengatakan sebaliknya.

Sejarah telah menjadi saksi bahwa Islam adalah agama yang mendukung penuh majunya ilmu dan teknologi. Tercatat banyak ilmuwan-ilmuan yang muncul dari kalangan Muslim di berbagai bidang ilmu. Al-Hazen hanya salah satunya.

Setelah penemuan Fenomenal Al-Haitham, dunia barat mulai terinspirasi dan diperkenalkan pada abad 16 M, berturut-turut ilmuan barat terinspirasi oleh penemuan Al-Haitham yaitu Cardano Geronimo (1501-1576), yang terpengaruh pemikiran Al-Haitham mulai mengganti lobang bidik lensa dengan lensa (camera). Giovani Batista della Porta (1535-1615 M). Johannes Kepler (1571-1630 M). Kepler meningkatkan fungsi kamera itu dengan menggunakan lensa negatif di belakang lensa positif, sehingga dapat memperbesar proyeksi gambar (prinsip digunakan dalam dunia lensa foto jarak jauh modern).

Setelah itu, Robert Boyle (1627-1691 M), mulai menyusun kamera yang berbentuk kecil, tanpa kabel, jenisnya kotak kamera obscura pada 1665 M. Setelah 900 tahun dari penemuan Al-Haitham Pelat-pelat foto pertama kali digunakan secara permanen untuk menangkap gambar yang dihasilkan oleh kamera obscura. Foto permanen pertama diambil oleh Joseph Nicephore Niecpe di Perancis pada 1827. Tahun 1855, Roger Fenton menggunakan plat kaca negatif untuk mengambil gambar dari tentara inggris selama Perang Crimean dan mengembangkan Plat-plat dalam perjalanan kamar gelapnya yang di konversi gerbong. Kemudian pada tahun 1888, George Eastman mengembangkan prinsip kerja kamera obscura ciptaan Al-Haihtam dengan baik sekali. Eastman menciptakan kamera kodak. Sejak itulah, kamera terus berubah mengikuti perkembangan teknologi.⁹

⁹Diakses melalui;<https://blogpenemu.blogspot.co.id/2014/01/penemu-kamera-pertama-di-dunia.html>//Diakses pada; 13 Febuari 2017

C. Kategori Fotografi

Fotografi telah berkembang dengan jauh sehingga membuat dunia fotografi terbagi menjadi beberapa kategori. Dalam beberapa kategori ini membentuk *style* dan dasar tersendiri. Adapun kategori tersebut yaitu:

1. Foto Jurnalistik

Salah satu *genre* fotografi yang paling penting sifatnya lebih mengedepankan informatif dari pada *entertainment*, dimuat di media massa dan berisi visual dan faktual. Foto jurnalistik tidak harus menceritakan tentang perang, jika anda memotret konser musik dan memberitakannya di media massa, itu adalah foto jurnalistik. Bahkan jika anda hanya memotret seekor kucing di halaman dan membuat berita tentangnya, lalu dimuat di media massa, itu juga sudah merupakan foto jurnalistik.

Sederhananya, sebuah foto yang sifatnya fakta, mengandung peristiwa dan juga dimuat di media massa, merupakan sebuah foto jurnalistik. Selain itu, setiap foto jurnalistik menggunakan *caption* untuk memperjelas apa yang sebenarnya terjadi di dalam foto tersebut. Hal ini juga dibuat agar para pembaca tidak bingung dengan apa yang sebenarnya fotografer tersebut ingin utarakan.

Berbeda dengan beberapa genre foto lainnya, tidak ada rekayasa dalam foto jurnalistik. Memang fotografer mengkonstruksi kembali realitas yang terjadi, namun ia tidak melakukan secara berlebihan.¹⁰

Menurut Word Press Photo Foundation, penyelenggara lomba tahunan tentang foto jurnalistik tingkat dunia, mengelompokkan foto jurnalistik menjadi beberapa kategori, di antaranya adalah ¹¹ :

- a. *Spot news* (berita hangat) adalah foto yang terjadi tanpa perencanaan sebelumnya, seperti foto bencana alam, kerusuhan, teror bom, pembunuhan, tabrakan kereta api, perkelahian.
- b. *General news* (berita umum) adalah foto yang telah terjadwal sebelumnya atau bersifat seremonial, seperti foto sidang umum MPR, piala dunia, PON, presiden meresmikan bendungan, pembukaan pameran perumahan. Dalam penyajian lebih luas mencakup politik, ekonomi, pertahanan, humor dan lain sebagainya.
- c. *People in the news* (foto dalam segala kondisi) adalah sebuah sajian foto tentang manusia (orang) yang menjadi sorotan di sebuah berita. Kecenderungan yang disajikan lebih ke profil atau sosok seseorang. Bisa karena kelucuannya, ketokohnya, atau justru salah satu dari korban aksi teror, korban bom.

¹⁰Rangga Aditiawan, *Fotografi Untuk Pemula dan Orang Awam*, (Jakarta Timur: Dunia Komputer 2015), Hal. 12

¹¹ Diakses melalui: <http://dodohawe.wordpress.com/2009/03/17/kategori-dalam-fotojurnalistik/> Diakses 04 Juni 2012.

- d. *Daily life* (keseharian) adalah foto tentang segala aktifitas manusia yang mampu menggugah perasaan dalam kesehariannya. Kategori foto ini tidak terikat dengan unsur kehangatan berita. Hal yang lebih diutamakan dalam kategori foto ini adalah segi keunikan, humor maupun perjuangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti aktifitas pedagang asongan, pekerja bangunan, dan nelayan, atau tentang kehidupan sehari-hari manusia dipandang dari sudut kemanusiaannya (*human interest*).
- e. *Sosial & environment* adalah foto yang menggambarkan tentang sosial kehidupan masyarakat dengan lingkungan hidupnya.
- f. *Art and culture* (seni dan budaya) adalah foto yang dibuat menyangkut seni dan budaya secara luas, seperti pertunjukan balet, pertunjukan yang terkait dengan masalah budaya dan musik.
- g. *Science & technology* adalah foto yang menyangkut perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di muka bumi. Misalnya penemuan situs purbakala, kloning domba, pemotretan organ tubuh, proses operasi seorang pasien.
- h. *Portraiture* adalah foto yang menggambarkan sosok wajah seseorang baik secara *close-up* maupun secara *medium shot*. Foto ditampilkan karena kekhasan pada wajah yang dimilikinya.
- i. *Sport* foto (foto olah raga) adalah foto-foto yang dibuat dari peristiwa olahraga dari seluruh cabang olahraga apa saja. Baik

olahraga tradisional maupun olahraga yang telah banyak dikenal oleh awam.

2. Foto Fashion

Fashion Photography merupakan jenis fotografi yang dibuat untuk memasarkan sebuah produk *fashion*. Sifatnya merupakan iklan namun dengan pendekatan fotografi. Biasanya memakai model yang representatif sebagai personal branding dari *produk fashion* tersebut.

Saat ini *fashion photography* berkembang sangat pesat, ini dikarenakan *fashion* sendiri sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Selain itu, banyak sekali majalah *fashion* yang bermunculan dan juga industrinya yang makin pesat perkembangannya.

Ini membuat kebutuhan akan *fashion photography* meningkat *fashion photography* pada saat ini identik dengan teknik yang tinggi dan juga peralatan yang cukup mumpuni. Para fotografer *fashion* sekarang tidak hanya tergantung pada popularitas model yang dipilih untuk mempresentasikan produk. Kontribusi make up artis dalam foto *fashion* juga sangat besar. Bisa dikatakan ia adalah bagian penting selain designer dan fotografer. Karena untuk proses eksekusi foto *fashion*, biasanya seorang make up artis diwajibkan untuk membuat make up yang membuat foto menjadi lebih menarik, bukan sebaliknya.¹²

¹²Rangga Aditiawan, *Fotografi Untuk Pemula dan Orang Awam*, (Jakarta Timur: Dunia Komputer 2015), Hal. 14

3. Potrait *Photography*

Potrait *photography* adalah cikal bakal dari foto studio yang biasa kita lakukan ketika kita ingin membuat sebuah pas foto. Potrait *photography* adalah sebuah jenis fotografi yang mengedepankan emosi, karakter, dan juga *mood* dari subjek yang kita foto. Biasanya ia menonjolkan ekspresi dari muka subjek, meskipun *background* dan bagian tubuh juga masuk ke dalam *frame*.

Kunci dari genre ini adalah bagaimana kita bisa mempresentasikan objek yang kita potret ke dalam sebuah frame. Bagaimana kita menggali karakter objek tersebut adalah bagian yang penting sebelum melakukan eksekusi. Karena jika kita hanya memotret, apa bedanya foto kita dengan pas foto yang hanya memotret asal terang ?

Dalam potrait *photography*, teknik pencahayaan merupakan hal yang sangat penting. Karena *mood* dan juga karakter objek dibangun dari sini. Para fotografer potrait biasanya menggunakan lebih dari sumber cahaya. Ini dimaksudkan untuk mendapatkan foto yang lebih berdimensi.

Foto potrait tidak hanya bisa dilakukan di studio. Ia bisa dilakukan di luar dengan bantuan sinar matahari dikombinasikan dengan cahaya

artificial yang lain, sinar matahari bisa memberikan efek menarik dan juga sebagai pengganti main *light* (cahaya utama).¹³

4. Wedding Fotografi

Ini merupakan *genre* baru yang sempat menjadi perdebatan pada wacana fotografi kontemporer. Ada yang bilang, *wedding* fotografi adalah perpaduan dari pada *fine art* fotografi, *jurnalistic* dan juga *fashion*. Namun ada beberapa juga mengatakan *wedding* fotografi bukan sebuah *genre*, ia hanya merupakan sebuah *brand*.

Secara karakteristik tidak ada yang spesial dalam *wedding* fotografi. Ia hanya mendokumentasikan momen pernikahan seorang. Hal yang paling menarik bukan muncul dari karakteristiknya, namun dari fotografer itu sendiri. Bagaimana pendekatan visual dari fotografer tersebut dalam menangkap momen, itulah yang menarik dalam wacana *wedding* fotografi.

Wedding fotografi secara mendasar dibagi menjadi dua tahap, yaitu pra *wedding* dan *wedding*. Pra *wedding* lebih kepada foto pose pengantin yang bentuknya konseptual. Biasanya ia akan dipajang pada hari pernikahan nanti. Pendekatan visualnya berbeda-beda. Namun kebanyakan seperti foto *fashion* dan juga model. Selanjutnya adalah *wedding documentation*.

¹³Rangga Aditiawan, *Fotografi Untuk Pemula dan Orang Awam*, (Jakarta Timur: Dunia Komputer 2015), Hal. 16

Foto ini lebih kepada dokumentasi acara yang berlangsung. Seperti sebuah foto esai jurnalistik yang menceritakan pernikahan.¹⁴

5. Foto Produk

Secara sederhana foto produk adalah sebuah foto yang fungsinya untuk mengiklankan sebuah produk tertentu. Karena itu sang fotografer harus paham ilmu komunikasi dan juga pemasaran ketika ingin memvisualkan produk tersebut lewat media fotografi.

Jenis foto produk bisa sangat banyak. Seperti makanan, elektronik, hingga *fashion*. Sebenarnya, foto *fashion* merupakan salah satu sub *genre* dari foto produk, karena sifatnya adalah memasarkan sebuah produk. Namun ia bisa juga berdiri sendiri karena sangat kental dengan *fine art fotografi*.

Karena sifatnya iklan, fotografer diharuskan mengerti kelebihan dan kekurangan dari produk tersebut. Terutama brand image yang diinginkan oleh produk tersebut. Jika produk tersebut sifatnya maskulin, sang fotografer harus bisa memvisualkan “kemaskulinan” yang ada dalam produk tersebut. Jika produk tersebut citranya “lembut”, maka sang

¹⁴Rangga Aditiawan, *Fotografi Untuk Pemula dan Orang Awam*, (Jakarta Timur: Dunia Komputer 2015), Hal. 18

fotografer juga harus paham bagaimana membuat foto tersebut menjadi sesuatu yang ramah dan mudah diterima.¹⁵

6. Fotografi Arsitektur

Architectural photography atau Fotografi Arsitektur adalah praktek memotret suatu bangunan/gedung dan ataupun struktur bangunan serupa, baik di dalam maupun di luar bangunan. Foto arsitektur biasanya dibuat oleh fotografer arsitektur yang ahli dalam penggunaan teknik khusus dan peralatan khusus. Pada intinya, praktek fotografi arsitektur adalah keterampilan untuk membuat foto yang menampilkan sisi estetika yang baik dan merepresentasikan objeknya secara akurat. Fotografi arsitektur biasanya dibuat baik dari sisi luar tampak bangunan (exterior view), atau di bagian dalam bangunan (interior view). Teknik yang digunakan pada kedua tipe/jenis fotografi tersebut tidak berbeda jauh/serupa, walaupun memiliki beberapa perbedaan dan kadang-kadang membutuhkan peralatan yang berbeda.

7. Lanskap/*Landscape*

Landscape photography atau Fotografi Lanskap merupakan suatu jenis fotografi yang bertujuan menunjukkan tempat yang berbeda dalam dunia, kadang-kadang luas dan tak berujung, tapi ada kalanya mikroskopis. Tipe fotografi ini sangat populer dan banyak dipraktikkan oleh

¹⁵Rangga Aditiawan, *Fotografi Untuk Pemula dan Orang Awam*, (Jakarta Timur: Dunia Komputer 2015), Hal. 20

para profesional maupun amatir/hobbies. Foto-foto biasanya menunjukkan/menangkap keberadaan keindahan alam dan sering bebas dari objek-objek buatan manusia. Fotografer lanskap biasanya berusaha tidak hanya untuk menyampaikan aspek dokumenter, tetapi juga apresiasi terhadap pemandangan yang sedang difoto. Foto-foto dalam kategori lanskap objeknya adalah pemandangan alam yang unsur utamanya berupa unsur-unsur yang tidak hidup seperti tanah, air, langit maupun kombinasi ketiganya.

8. Nature / Alam

Nature photography atau fotografi alam menampilkan berbagai macam fotografi yang diambil diluar ruangan atau ditunjukan untuk menampilkan unsur-unsur alam seperti pemandangan alam, satwa liar, tumbuhan, maupun close-up adegan alam dan tekstur. Fotografi alam cenderung menempatkan penekanan yang kuat pada nilai estetika dari suatu foto dibanding genre fotografi lainnya, misalnya seperti foto jurnalistik dan fotografi dokumenter. Campur tangan manusia dan hasil karyanya tidak diperbolehkan dalam kategori fotografi ini.

9. Snapshot

Sebuah foto snapshot populernya didefinisikan sebagai sebuah foto yang “dijepret” secara spontan dan cepat, seringnya tanpa disertai unsur seni atau jurnalistik. Snapshots umumnya dianggap secara teknis “tidak sempurna” atau amatir-tidak fokus atau buruk komposisinya. Subjek

snapshot umumnya meliputi peristiwa sehari-hari, seperti pesta ulang tahun dan perayaan lainnya; matahari terbenam, anak-anak bermain; foto kelompok; hewan peliharaan, tempat wisata dan sejenisnya. "Snapshot camera" dimudahkan dengan mengotomatisasi flash, ISO, fokus, kecepatan rana, dan fungsi lainnya, sehingga pengambilan gambar dengan kualitas baik dapat dilakukan secara sederhana. Fotografer yang lebih ahli, yang dapat mengontrol titik fokus, dapat menggunakan shallow depth of field (DOF) sehingga bisa didapatkan gambar yang lebih menyenangkan dengan mengaburkan latar belakang dan membuat subjek lebih menonjol.

10. Macro / Makro

Fotografi makro adalah fotografi dengan jarak sangat dekat untuk mendapatkan detail yang tinggi namun tidak menggunakan alat pembesar optik seperti mikroskop, lup dan sejenisnya. Fotografi makro biasanya memiliki rasio 1:1 yaitu besar gambar yang dihasilkan sama ukurannya dengan benda aslinya. Sebagai contoh, pada film 35 mm yang memiliki ukuran film atau sensor 24×36 mm pada kamera, lensa juga harus dapat fokus pada area sekecil 24×36 mm. Dengan demikian obyek foto akan direfleksikan pada film atau sensor kamera sama besarnya. Fotografi macro harus menggunakan lensa yang peruntukannya memang untuk kategori ini.¹⁶

D. Komposisi Dalam Fotografi

¹⁶ Diases melalui: <http://www.seputarfotografi.com/kategori-foto/> Diakses pada: 02 November 2016

Komposisi adalah suatu cara menyusun atau meletakkan objek foto secara keseluruhan pada bidang gambar sehingga objek menjadi pusat perhatian (*Point of interest*). Dengan mengatur komposisi foto, kita dapat membangun “rasa/mood” suatu foto dan mendapatkan keseimbangan seluruh objek.

Komposisi terkait dengan kepekaan dan “rasa” (*sense*). Untuk itu, sangat diperlukan melatih kepekaan agar dapat memotret dengan komposisi yang baik¹⁷. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menyusun komposisi foto :

1) Pemilihan Format Bingkai (FRAME)

Bingkai (frame) adalah batas tepi sebuah foto, dapat berbentuk mendatar (landscape) atau berdiri tegak (potrait). Pemilihan format bingkai memainkan peranan yang penting dalam membuat komposisi yang baik karena bingkai (frame) memengaruhi arah penglihatan seseorang sehingga memberi kesan. Untuk mendapatkan bingkai mendatar atau berdiri, pada saat pemotretan kita tinggal memutar posisi kamera.

2) Bingkai mendatar (landscape/horizontal)

Perbandingan sisi panjang yang lebih lebar dibandingkan dengan sisi tingginya. Dengan demikian, secara dominan arah penglihatan seseorang cenderung ke samping, dari kiri ke kanan atau sebaliknya (Horizontal). Bingkai

¹⁷Yannes Irwan Mahendra, *Dari Hobi Jadi Profesional*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal.

mendatar/landscape ini memberi kesan lebar, harmoni, keteraturan, kedamaian, kestabilan dan lebih santai. Bingkai mendatar/landscape lebih baik digunakan untuk pemotretan pemandangan dan kelompok orang banyak.

3) Bingkai berdiri tegak (portait/vertikal)

Perbandingan sisi tinggi yang lebih lebar dibandingkan dengan sisi panjangnya. Dengan demikian, secara dominan arah penglihatan seseorang cenderung dari atas ke bawah atau sebaliknya (vertikal). Bingkai tegak/potrait ini memberi kesan formil, sempit, tinggi.

Bingkai mendatar/landscape lebih baik digunakan untuk pemotretan bangunan tinggi, patung, 1-5 orang, dan objek lain yang memberi kesan tinggi.¹⁸

4) Elemen-Elemen Desain

Untuk menghasilkan foto yang harmonis/serasi, komposisi gambar dapat memanfaatkan elemen-elemen desain.

Elemen -elemen desain

- Titik (kecil, besar, dll).
- Garis (lurus, lengkung, zig-zag, tegak, datar).
- Wujud (segitiga, segiempat, segi banyak, lingkaran, elips, non geometris).
- Bentuk (piramida, balok, kerucut, kotak, bola, telur).
- Warna (hangat, dingin, pastel, primer, dll).

¹⁸*Ibid.*, hal.44

- Nada/kontras (keras, lunak, ringan, berat).
- Tekstur (kasar, halus, licin, dll).
- Pola (konsisten, berubah-ubah).

5) Penempatan Objek

Objek adalah gambar utama yang merupakan bagian yang ingin ditonjolkan/menarik perhatian sehingga menjadi pusat perhatian utama (*point of interest*). Untuk menjadi pusat perhatian, objek harus menonjol dibanding objek-objek sekelilingnya (unsur lainnya hanyalah sebagai pendukung). Objek bisa diumpamakan sebuah titik yang ditempatkan di dalam bingkai. Besar-kecil objek (proporsinya) dan letak objek pada bingkai menentukan keserasian komposisi.¹⁹

6) Sudut pemotretan (*Angle of view*)

a) Pemotretan sebatas mata posisi berdiri (*Eye Level Viewing*).

Sudut pemotretan ini merupakan posisi yang paling umum. Hasilnya wajar/biasa, tidak menimbulkan efek-efek khusus yang terlihat menonjol.

b) Pemotretan dari atas (*Bird Eye Viewing*).

Efek yang tampak, subjek terlihat menjadi rendah, pendek dan kecil. Manfaatnya untuk menyajikan suatu lokasi atau pemandangan (landscape).

c) Pemotretan dilakukan dari bawah (*Low Angle Camera*).

¹⁹*Ibid.*, hal.44

Efek yang timbul adalah distorsi perspektif yang secara teknis dapat menurunkan kualitas gambar. Bagi yang kreatif, hal ini dimanfaatkan untuk menimbulkan efek khusus. Kesan efek ini adalah menimbulkan sosok pribadi yang besar, tinggi, kokoh dan berwibawa, juga angkuh.

- d) Pemotretan dengan pandangan sebatas mata katak (*Frog Eye Viewing*).
Pada posisi ini kamera berada di bawah, hampir sejajar dengan tanah dan tidak diarahkan ke atas, tetapi mendatar dan dilakukan sambil tiarap.

- e) Pemotretan sebatas pinggang (*Waist Level Viewing*).

Arah lensa disesuaikan dengan arah mata (tanpa harus mengintip dari jendela pengamat). Sudut pengambilan seperti ini sering digunakan untuk foto-foto candid (diam-diam, tidak diketahui subjek foto). Akan tetapi, pengambilan foto seperti ini adalah spekulatif.

- f) Pemotretan dengan cara mengangkat kamera tinggi-tinggi dengan kedua tangan dan tanpa membidik (*High Handheld Position*).

Ada juga unsur spekulatifnya, tetapi ada kiatnya, yaitu dengan menggunakan lensa sudut lebar (16 mm sampai 35 mm) dengan memosisikan gelang fokus pada ukuran tak terhingga (mentok) dan kemudian memutarnya balik sedikit saja. Pemotretan seperti ini sering dilakukan untuk memotret tempat keramaian untuk menembus kerumunan.²⁰

²⁰*Ibid.*, hal. 49

7) Aturan Sepertiga(*Rule Of Third*)

Untuk mendapatkan perhatian yang besar, penempatan objek dalam bingkai dapat mengacu pada rumus “1/3 bidang” (*rule of third*), yaitu membagi bingkai menjadi tiga bahagian. Titik perpotongan garis adalah posisi simetris untuk menepatkan objek (*Point Of Interest*). Penempatan objek pada sisi tidak simetris memberi kesan bergerak dan dinamis sedangkan pada posisi simetris memberi kesan statis, berwibawa, agung.²¹

8) Arah Gerak Objek

Arah gerak objek juga menjadi perhatian dalam proses komposisi. Ketika memotret gambar yang berkesan gerak, sebaiknya diberikan ruang gerak sehingga objek tidak terkesan menabrak batas gambar (meskipun tidak selalu demikian).²²

9) Perspektif

Perspektif dalam fotografi didefinisikan sebagai teknik untuk memberi kesan kedalaman ruang dalam foto. Perspektif berhubungan langsung dengan sudut pengambilan gambar dan letak objek dekat dan jauh. Pengaruh dari teknik perspektif ini adalah objek yang lebih dekat memberi kesan yang lebih besar, sedangkan objek yang jauh terlihat menjadi lebih kecil. Yang harus diperhatikan dari efek perspektif ini adalah ketika kita memotret objek manusia. Jika

²¹*Ibid.*,hal. 52

²²*Ibid.*,hal. 53

pengambilan gambar dari posisi sudut yang rendah maka kesan orang pada gambar akan terlihat tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika pengambilan gambar dari posisi yang lebih tinggi dari objek maka kesan orang pada gambar akan terlihat pendek.²³

10) Teknik Framing

Teknik framing adalah meletakkan objek sebagai *foreground* untuk membuat bingkai yang bertujuan memberi kesan ruang tiga dimensi. Biasanya pemotretan pemandangan menggunakan objek framing berupa dahan-dahan pepohonan. Ada tiga elemen objek dalam teknik framing, yaitu *Foreground*, *Midleround* dan *Background*. Penempatan yang serasi anantara ketiga unsur tersebut akan menghasilkan keselarasan harmoni.²⁴

E. Teknik Fotografi

Dalam dunia fotogafi terdapat bermacam teknik dalam pengambilan gambar/foto. Karena dengan adanya penerapan teknik dalam suatu gambar dapat membuat gambar yang diciptakan menjadi lebih menarik untuk dilihat. Maka sejalan dengan itu seorang fotografer harusnya sudah mengerti hal-hal yang mengenai teknik dalam fotografi, adapun teknik dalam fotografi yaitu :

1. Freezing

Seperti namanya, teknik fotografi ini memberikan efek yang dapat menghentikan gerak pada objek. Biasanya teknik ini dipakai untuk memotret objek

²³Yannes Irwan Mahendra, *Dari Hobi Jadi Profesional*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal.54

²⁴*Ibid.*, hal.55

yang bergerak dan mendapatkan gestur juga ekspresi dari objek tersebut. Teknik ini adalah salah satu teknik paling populer dan juga menjadi ciri khas dari fotografi itu sendiri. Teknik ini banyak digunakan oleh fotografer olahraga karena dalam memotret olahraga, banyak yang menginginkan momen yang terlewatkan ketika menonton di televisi.

Teknik ini juga dilakukan oleh fotografer studio. Banyak para fotografer studio yang mencoba melakukan eksplorasi lewat cahaya *flash* untuk membekukan objek. Biasanya para fotografer studio ini lebih ekstrem lagi. Mereka menghentikan objek yang dibisa ditangkap oleh mata. Seperti air dalam balon yang pecah, atau bagaimana menghentikan gerakan sebuah gelas yang pecah ketika jatuh ke lantai.

Adapun cara untuk melakukan teknik *freezing* ini adalah dengan menggunakan *speed* yang tinggi. Usahakan untuk memasang *speed* di atas 100. Dengan *speed* ini kita bisa membekukan gerakan orang yang loncat. Tentunya untuk membekukan gerakan yang lebih cepat lagi, kita harus menggunakan *speed* yang lebih besar lagi²⁵.

2. Blurring/Motion Blur

Blurring ini adalah teknik yang dengan sengaja membuat kabur sebagian dari foto untuk kepentingan artistik. Secara sederhana, teknik ini adalah kebalikan dari teknik *freezing*. Lewat teknik ini kita membiarkan objek terlihat kabur dan tidak sempurna gerakannya. Dengan menggunakan teknik ini, maka kita akan memberikan

²⁵ Ranga Aditiawan, Adriyani kamsyach, *Kitab Fotografi Edisi Praktis*, (Jakarta: PRIMA, 2015) Hal 83

kesan bahwa objek tersebut bergerak lebih cepat dari pada objek lain yang ada di dalam foto.

Teknik ini dapat dikombinasikan dengan teknik seperti *freezing*. Caranya adalah dengan tidak membuat semua objek yang ada di foto diberi efek *blur*. Ada beberapa bagian yang di bekukan dan ada yang tidak. Ini akan lebih memberikan kesan dinamis dalam foto anda.

Adapun cara untuk mengaplikasikan teknik ini adalah bermain dengan *shutter speed*. Jika untuk membekukan objek kita harus menggunakan *shutter speed* yang tinggi, maka ketika melakukan teknik ini, yang perlu kita lakukan adalah memasang *shutter speed* di nomor yang rendah²⁶.

3. Panning

Sebenarnya teknik ini adalah pengembangan dari teknik *Motion Blur*, dengan teknik ini kita membuat *background* dari objek kita seakan-akan bergerak. Efek dari teknik ini memang cukup unik, ia akan membuat mata kita hanya tertuju pada satu objek yang tidak kabur.

Biasanya efek foto seperti ini dilakukan di olahraga *extreme* atau olahraga otomotif. Karena dengan kecepatan yang sangat tinggi dari objek sehingga sulit untuk mendapatkan foto dengan teknik *freezing*. Namun teknik ini juga bisa kita aplikasikan dengan mudah.

²⁶ Rangga Aditiawan, Adriyani kamsyach, *Kitab Fotografi Edisi Praktis*, (Jakarta: PRIMA, 2015) Hal. 85

Cara mengaplikasikan teknik ini, gunakan *shutter speed* yang tidak terlalu cepat, mungkin bisa di bawah 100, tergantung dari kecepatan gerak objek anda. Lakukan *focusing* di titik di mana objek Anda akan melewatinya. Lalu ketika objek anda melewatinya, tekan tombol *shutter* dan arahkan kamera sejalan dengan arah objek Anda bergerak²⁷.

4. Bulb (Long Exposure)

Teknik ini hanya bisa dilakukan pada malam hari, Karena hanya pada malam harilah memungkinkan kita membuka rana secara lama tanpa membuat foto menjadi *over exposure*. Sebenarnya teknik ini juga hampir sama dengan motion blur, namun di sini kita menggunakan medium cahaya yang bergerak untuk membuat foto ini lebih menjadi artistik.

Mode bulb ini adalah sebuah mode dalam kamera yang memungkinkan kita untuk mengatur bukaan rana secara manual. Selama kita masih menekan tombol shutter yang ada pada kamera, maka kamera kita tidak akan tertutup. Ini membuat cahaya terus masuk ke dalam kamera²⁸.

5. Zooming

Ini adalah teknik yang dilakukan yang dilakukan lewat medium lensa, bukan fitur yang ada dikamera. Syaratnya untuk bisa mengaplikasikan teknik ini adalah

²⁷ Rangga Aditiawan, Adriyani kamsyach, *Kitab Fotografi Edisi Praktis*, (Jakarta: PRIMA, 2015) Hal 86

²⁸ Rangga Aditiawan, Adriyani kamsyach, *Kitab Fotografi Edisi Praktis*, (Jakarta: PRIMA, 2015) Hal 88

kamera anda harus memiliki lensa zoom. Fixed lens tidak memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan teknik ini.

Efek yang dihasilkan dari foto ini sebenarnya agak mirip pada saat kita membuat foto dengan teknik panning. Namun, perbedaannya adalah efek blur yang dihasilkan pada background menjadi berbeda. Jika pada efek panning, background seakan-akan bergerak ke kiri atau ke kanan, maka jika menggunakan teknik ini, maka background seakan-akan bergerak ke depan atau ke belakang.

Cara untuk mengaplikasikan teknik ini cukup sederhana. Pertama-tama kita harus menggunakan shutter speed yang rendah. Lalu jangan lupa menggunakan tripod untuk menahan guncangan ketika kita memutar lensa. Selanjutnya arahkan fokus pada titik yang akan kita tuju. Lalu ketika kita memencat rana, maka putar lensa yang kita miliki menjadi *zoom in* atau *zoom out*²⁹.

6. Deep ofField Technique

Focus of interest adalah salah satu hal yang paling penting dalam fotografi. Seperti yang di jelaskan sebelumnya, *focus of interest* adalah objek yang paling ingin kita tonjolkan dalam sebuah *frame*. Objek inilah yang menjadi kekuatan dalam satu frame kita. Komposisi objeknya bisa jadi sangat kecil, atau bisa jadi sangat besar hingga hampir menutupi seluruh *frame* foto anda.

Teknik ini berfungsi untuk membuat *focus of interest* dari foto kita bisa terlihat dengan jelas. Atau secara sederhananya, bisa disebut sebagai salah satu

²⁹ Rangga Aditiawan, Adriyani kamsyach, *Kitab Fotografi Edisi Praktis*, (Jakarta: PRIMA, 2015) Hal 92

teknik memfokuskan objek. Dengan melakukan teknik ini, kita mengkaburkan beberapa bagian dalam *frame* kita, dan membuat jelas beberapa bagian yang lain.

Cara mengaplikasikan teknik ini adalah membuat focusing terlebih dahulu pada salah satu objek dalam frame. Setelah itu mari ubah diafragma yang dimiliki menjadi bukaan yang lebih kecil. Semakin kecil nomor dari bukaan diafragma yang dipakai, maka objek yang lain semakin terlihat kabur³⁰.

Untuk menganalisis isi dan teknik fotografi karya mahasiswa penulis menggunakan metode analisa pesan *semiotika* komunikasi periklanan model Roland Barthes, yaitu:³¹

- a. *Pesan linguistik*. Pesan yang terdapat pada kalimat yang dicantumkan pada foto, baik denotatif maupun konotatif.
- b. *Pesan Ikonik* yang terkodekan, yaitu merupakan konotasi visual yang diturunkan dari penataan elemen-elemen visual dalam foto jurnalistik.
- c. *Pesan ikonik* yang tidak terkodekan, merupakan denotasi harfiah tentang pemahaman langsung dari foto dan pesan dalam *caption*, tanpa mempertimbangkan kode sosial yang lebih luas.

F. Teori Semiotika

1. Pengertian Semiotika

³⁰ Rangga Aditiawan, Adriyani kamsyach, *Kitab Fotografi Edisi Praktis*, (Jakarta: PRIMA, 2015) Hal 94

³¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*....hal. 119

Secara etimologis, istilah *semiotik* berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda“. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang berdasarkan konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.³² Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.³³

Sedangkan ahli sastra Teew (1984:6) mendefinisikan semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi dan kemudian disempurnakannya menjadi sebagai “model sastra yang mempertanggung jawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi yang khas di dalam masyarakat manapun.³⁴

Batasan yang lebih jelas dikemukakan Preminger (2001:89). Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotika itu mempelajari sistem-sistem yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.³⁵

2. Teori Semiotika Roland Barthes

Teori ini dikemukakan oleh Roland Barthes (1915-1980). Dalam teorinya tersebut Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan,

³²Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.95.

³³*Ibid.*, hal. 95

³⁴*Ibid.*, hal. 96

³⁵*Ibid.*, hal. 96

yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti.³⁶

Barthes membedakan dua macam itu karena ia akan mencari batasan antara pesan denotatif dan konotatif. Untuk menciptakan sebuah semiotika konotasi gambar, kedua pesan ini harus dibedakan terlebih dahulu karena sistem konotasi sebagai semiotik tingkat dua dibangun di atas sistem denotatif. Dalam gambar atau foto, pesan denotasi adalah pesan yang disampaikan secara keseluruhan dan pesan konotasi adalah pesan yang dihasilkan oleh unsur-unsur gambar dalam foto.

Sebagai contoh, secara denotatif, babi adalah nama sejenis binatang. Namun secara konotatif “babi” dapat diasosiasikan dengan hal lain, seperti: polisi yang korup, tentara yang kejam, dan lain sebagainya.

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya,

³⁶ Diakses melalui: <http://pendekatanekspresif.blogspot.com/2012/04/pengertian-dan-sejarah-teori-simeotik.html>// Diakses 08 Juni 2012.

interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “order of signification”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap menggunakan istilah signifier-signified yang diusung Saussure.

Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. Mitos menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan. Setelah terbentuk sistem sign-signifier-signified, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru.

Ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos. Misalnya, pohon beringin yang rindang dan lebat menimbulkan konotasi “keramat” karena dianggap sebagai hunian para makhluk halus. Konotasi “keramat” ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat pada simbol pohon beringin, sehingga pohon beringin yang keramat bukan lagi menjadi sebuah konotasi tapi berubah menjadi denotasi pada pemaknaan tingkat kedua. Pada tahap ini, “pohon beringin yang keramat” akhirnya dianggap sebagai sebuah mitos.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penentuan dan teknik yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian yang telah diuraikan dalam konteks penelitian. Dengan demikian penulis dalam penelitian ini memilih untuk menggunakan metode analisis deskriptif yang termasuk dalam cakupan penelitian kualitatif.

Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah kualitatif, perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi. *Pertama*, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³⁷

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rodakarya, Bandung , 1988, hal. 3

sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁸

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan karya subjek yang akan di teliti dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁹

Untuk menganalisa data yang sudah terkumpul, penulis menggunakan metode analisis semiotika (*semiotic analysis*) Rolands Barthes, yang merupakan bagian dari salah satu kelompok metode analisis foto. Metode analisis semiotika (*semiotic analysis*) Roland Barthes, berfokus pada gagasan signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Yang mana signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifer* (penanda) dan *signinified* (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi (pesan ikonik tak terkodekan), yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi (pesan ikonik yang terkodekan) adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan

³⁸*Ibid.*, hal. 3

³⁹*Ibid.*, hal. 5

atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang telah memiliki suatu dominasi.⁴⁰

B. Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah hasil karya fotografi dari mahasiswa Dakwah dan Komunikasi yang mempunyai dua kriteria:

- a. Isi dari pada hasil karya Fotografi
- b. Teknik yang dipakai pada hasil Fotografi

C. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini langkah yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Dokumentasi adalah suatu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data baik itu data primer maupun data sekunder. Sumber utama metode ini adalah dari objek penelitian.⁴¹ Metode dalam mendapatkan dokumentasi primer adalah mengumpulkan semua hasil karya fotografi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah dimuat pada beberapa media.
- b. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang. Dengan melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seseorang

⁴⁰Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing...*, hal.127-128.

⁴¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I dan II, (Yogyakarta: Andy Orset, 1989), hal. 136.

yang diasumsikan mempunyai informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu.⁴² Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari metode dokumentasi, metode wawancara kepada subjek penelitian,⁴³ dalam hal ini mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Metode wawancara digunakan karena memiliki kelebihan dalam menggali data seluas-luasnya dari subjek penelitian.

c. Studi Kepustakaan

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari perolehan data melalui referensi buku-buku atau literatur. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memenuhi atau mempelajari serta mengutip pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

d. *Internet Searching* atau Penelusuran Data *Online*

Untuk menghasilkan data yang lebih maksimal, peneliti juga memanfaatkan dunia maya (internet) dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini. Metode penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara

⁴²Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu sosial*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2002), hal. 180.

⁴³*Ibid.* hal. 146.

akademis. Untuk memperoleh data secara *online* ini dilakukan dengan cara *browsing* atau mengunduh data yang diperlukan dari internet melalui *web site* tertentu.

Setelah wawancara dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data bertujuan untuk memperoleh data yang lebih efektif setelah melakukan wawancara. Di mana data yang diperoleh setelah wawancara (*interview*) diolah sedemikian rupa kemudian dilakukan analisa data untuk memperoleh informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan bertujuan untuk menuturkan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan arti data, dengan menggunakan beberapa langkah, antara lain:

- a. Data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka teoritik yang berkaitan dengan jenis fotografi hasil karya mahasiswa yang telah dimuat pada media internal kampus atau media *mainstream*. Proses klasifikasi terhadap data ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah proses selanjutnya, yakni tahapan analisis.

Menganalisis data yang sudah diklasifikasikan dengan cara menafsirkan dan mengomparasikan dengan hasil wawancara bersama subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UIN Ar-Raniry

1. Sejarah UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry secara resmi berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Sebelum berubah status menjadi UIN, Lembaga pendidikan tinggi ini bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry yang didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963. IAIN Ar-Raniry merupakan Institut Pendidikan Islam ketiga Indonesia setelah IAIN Sunan Kalijaga dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada saat diresmikan IAIN yang saat ini menjadi UIN Ar-Raniry hanya memiliki tiga Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, serta Fakultas Ushuluddin, kemudian dalam perkembangannya IAIN Ar-Raniry dilengkapi dengan Fakultas Dakwah.

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kondisi ini berjalan sekitar enam bulan, dan akhirnya IAIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963. Ketika diresmikan, lembaga ini telah memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian, dalam perkembangannya, IAIN Ar-Raniry dilengkapi

dengan dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah (1968), dan Fakultas Adab (1983).⁴⁴

2. Sejarah singkat Prodi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah salah satu program studi yang berada di bawah Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Prodi ini didirikan seiring dengan berdirinya Fakultas Dakwah dan Publisistik IAIN Ar-Raniry yang pada awalnya merupakan sebuah jurusan dibawah naungan Fakultas Usuluddin IAIN Ar-Raniry. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama pada tanggal 19 Juli 1968 Nomor 153 Tahun 1968, Fakultas Dakwah dan Publisistik resmi berdiri sendiri di lingkup IAIN Ar-Raniry dan sekaligus didirikan dua jurusan yaitu Jurusan Dakwah wal Irsyad serta Jurusan Publisistik dan Jurnalistik.

Fakultas Dakwah dan Publisistik diresmikan oleh Menteri Agama K.H. Mohd. Dahlan dalam rangka Lustrum ke-I IAIN Ar-Raniry pada tanggal 7 Oktober 1968 M bertepatan dengan 15 Ra'jab 1388 H. Seiring dengan perkembangan waktu, Fakultas ini berubah nama menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sementara Prodi Publisistik dan Jurnalistik berubah nama menjadi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

⁴⁴Diakses melalui: <http://www.ar-raniry.ac.id/sejarah/>. Diakses pada : 28 Febuari 2017

B. Gambaran Umum dan Klasifikasi Model Fotografi Karya Mahasiswa UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan KPI.

Pada Bagian ini penulis menampilkan gambaran umum mengenai hasil Fotografi karya mahasiswa UIN Ar-Raniry, serta mengklasifikasikan kedalam beberapa kategori. Berdasarkan dari segi penyajian dan pempublikasiannya. Maka semua foto-foto tersebut bisa diklasifikasikan ke dalam beberapa model :

1. Foto *Spot News*

Foto di bawah termasuk kedalam model foto *spot news* karena foto ini merupakan bagian rekaman dari peristiwa yang tidak terjadwalkan kejadiannya. Adapun teknik dalam pengambilan gambar tersebut menggunakan teknik *High Angel*.

Petugas Kebakaran Berusaha Padamkan Api



Gambar 4. 1

Gambar 4. 1 : *PETUGAS KEBAKARAN BERUSAHA PADAMKAN API: Petugas pemadam kebakaran berusaha memadamkan api yang menghanguskan sejumlah warung minuman dan warung kelontong di kawasan Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin, Banda Aceh, Rabu (23/11/2016). SUMBERPOST.COM / OVIYANDI EMNUR*

2. Foto General News

Foto di bawah termasuk kedalam foto *General News* karena foto ini merupakan bagian rekaman yang sudah terjadwalkan perencanaan sebelumnya. Adapun teknik pada pengambilan gambar ini menggunakan teknik *Normal Angel (Eye Level)*.

Sri Mulyani Bersama Anak-anak Korban Gempa Pijay



Gambar 4. 2

Gambar 4.2 : *SRI MULYANI BERSAMA ANAK-ANAK KORBAN GEMPA PIJAY: Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani Indrawati mengunjungi korban gempa di Kuta Pangwa, Pidie Jaya pada Kamis (05/01/2016) kemarin. Sri Mulyani menyerahkan bantuan kemanusiaan berupa logistik dan rekontruksi pendidikan sarana ibadah.HARIANACEH.CO.ID/ OVIYANDI EMNUR*

3. Foto Daily Life

Foto di bawah termasuk ke dalam kategori foto *daily life Photo* karena untuk merekam peristiwa keseharian ini sudah dijadwalkan juga perencanaan sebelumnya. Adapun teknik yang dipakai dalam pengambilan foto ini menggunakan teknik *High Anggel*.

Potensi Laut Nusantara



Gambar 4. 3

Gambar 4.3 :*POTENSI LAUT NUSANTARA: Aktivitas pagi hari nelayan dengan disibukkan pelelangan ikan tongkol hasil tangkapan di pelabuhan pendaratan ikan (PPI) Samudera, Lampulo, Banda Aceh, Minggu (18/12). Berdasarkan data FAO potensi total perikanan Indonesia sebesar 68 juta ton per tahun, sementara kebutuhan dalam negeri hanya 9,7 juta ton per tahun dengan tingkat konsumsi ikan 32,24 per kapita per tahun. HARIANACEH.CO.ID_OVIYANDI EMNUR*

4. Foto General News

Foto yang dibawah juga termasuk kedalam model foto *General News* karena peristiwa pada foto ini sudah terjadwalkan pelaksanaannya. Foto diambil dengan menggunakan teknik *Low Angel*.

Tujuh Pelanggar Syariat Islam Dicambuk di Lueng Bata



Gambar 4. 4

Gambar 4.4 : *TUJUH PELANGGAR SYARIAT ISLAM DICAMBUK DI LUENG BATA:Sebanyak tujuh pelanggar syariat Islam menjalani hukuman cambuk di halaman Masjid Al'Ala, Cot Masjid, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh, Jumat 19 Febuari 2016. MEDIAACEH.CO/ZUHRI NOVIANDI*

5. Foto Olahraga (*Sport Photo*)

Foto di bawah ini termasuk kedalam model *Sport Photo* yang dibuat dari peristiwa seluruh cabang Olahraga yang sudah terjadwalkan sebelumnya. Adapun teknik dalam pengambilan gambar ini menggunakan teknik *Normal Angel*.

Final Turnamen Volly Mahasiswa KPM UIN Ar-Raniry



Gambar 4. 5

Gambar 4.5 : *FINAL TURNAMEN VOLLY MAHASISWA KPM UIN AR-RANIRY: Desa Wil Lah kecamatan Pegasing berhasil menjadi juara pertama Turnamen Silaturahmi Bola Volly antar desa yang diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Rabu 12 Oktober 2016, di Desa Pepalang, Takengon, Aceh Tengah.MEDIAACEH.CO/ZUHRI NOVIANDI*

6. Foto Produk

Foto di bawah termasuk kedalam kategori foto produk, karena untuk merekam peristiwa keseharian ini sudah dijadwalkan perencanaan sebelumnya. Adapun teknik dalam pengambilan gambar ini menggunakan teknik *Low Angle*.

Kupiah Warisan Kesultanan Aceh Darussalam



Gambar 4. 6

Gambar 4.2 : *KOPIAH WARISAN KESULTANAN ACEH DARUSSALAM: Salah seorang pengrajin, Mariani (45) sedang menjahit Kupiah Riman, di Gampong Adan, Mutiara Timur, Pidie, pada Jumat (12/02/2016). Kupiah Riman sering digunakan oleh bangsawan di Pidie untuk berbagai acara adat, acara resmi, hingga untuk beribadah. SUMBERPOST.COM/ OVIYANDI EMNUR*

7. Foto *General News*

Foto di bawah ini termasuk kedalam model foto *General News* karena foto ini merupakan rekaman peristiwa yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Adapun teknik yang diterapkan pada gambar ini menggunakan juga teknik *Low Anggel*.

Observasi Pengamanan Gereja Protestan Kota Banda Aceh



Gambar 4. 7

Gambar 4.7 :*OBSERVASI PENGAMANAN GEREJA PROTESTAN KOTA BANDA ACEH: Anggota Brimob Polda Aceh melakukan observasi keamanan di Gereja GPIB Banda Aceh, Kuta Alam, Banda Aceh Sabtu (24/12/2016) HARIANACEH.CO.ID/OVIYANDI EMNUR*

8. Foto *General News*

Foto di bawah ini juga termasuk kedalam model foto *General News* karena foto ini merupakan rekaman yang sudah terjadwalkan pelaksanaannya. Teknik yang dipakai dalam gambar ini menggunakan teknik Low Angel.

Pemerintah Didesak Tuntaskan Kasus Kematian Munir dan Pelanggaran Ham di Aceh



Gambar 4. 8

Gambar 4.8 :*PEMERINTAH DIDESAK TUNTASKAN KASUS KEMATIAN MUNIR DAN PELANGGARAN HAM DI ACEH: Aksi damai yang digelar di Bundaran Sim pang Lima, Banda Aceh, Senin (07/09/2015) mengenang 11 tahun kematian Munir. ACEHNEWS.NET/ZUHRI NOVIANDI*

9. Foto *General News (Zooming)*

Foto di bawah ini juga termasuk kedalam foto *General News* karena foto ini merupakan rekaman yang sudah dijadwalkan perencanaan sebelumnya. Teknik yang diterapkan pada foto ini menggunakan teknik High Angel.

Merah Putih Nusantara Bersatu



Gambar 4.9

Gambar 4.9 : *MERAH PUTIH NUSANTARA BERSATU: Menggunakan ikat kepala merah putih masyarakat Kota Banda Aceh mengikuti Apel Nusantara bersatu di Lapangan Blang Padang, Kota Banda Aceh, Rabu (30/11/2016). HARIANACEH.CO.ID/OVIYANDI EMNUR*

10. Foto General News

Foto di bawah ini termasuk kedalam foto General News karena foto ini merupakan rekaman peristiwa yang sudah adanya perencanaan sebelumnya. Teknik yang digunakan pada foto ini yaitu teknik *High Angel*.

Nelayan Danau Laut Tawar Mulai Aktivitas Saat Subuh Hari



Gambar 4. 10

Gambar 4.10: *NELAYAN DANAU LAUT TAWAR MULAI AKTIVITAS SAAT SUBUH HARI: Nelayan di kawasan danau laut tawar Aceh Tengah, memulai aktivitas mencari ikan saat subuh hari usai shalat, Sabtu (24/09/2016). MEDIAACEH.CO/ZUHRINOVIANDI*

11. Foto Nature (Alam)

Foto di bawah termasuk kedalam kategori *General News* Karena foto ini merupakan rekaman peristiwa yang sudah direncanakan sebelumnya. Adapun teknik yang diterapkan dalam gambar ini menggunakan teknik *Normal Angel*.

Patroli Gajah CRU Sampoiniet



Gambar 4.11

Gambar 4.11 :*PATROLI GAJAH CRU SAMPOINIET: (15 Oktober 2016) Seiring maraknya pembukaan kawasan hutan untuk perkebunan dari pertambangan di wilayah hutan Aceh, meningkat pula permasalahan anatara manusia dengan gajah yang habitatnya semakin menyempit dan terdesak. Misalnya seringnya kelompok gajak liar yang masuk kawasan manusia dan merusak tanaman manusia dan merusak tanaman di perkebunan milik warga. PIKIRANMERDEKA/OVIYANDI EMNUR*

12. Foto Art And Culture

Foto di bawah ini termasuk kedalam foto *General News* karena foto ini merupakan rekaman yang sudah terjadwalkan sebelumnya. Adapun teknik yang digunakan dalam gambar ini yaitu dengan teknik *Low Angel*.

Tari Massal Resmi Buka PKAB 2014



Gambar 4.12

Gambar 4.12 : *TARI MASSAL RESMI BUKA PKAB 2014: Aksi penampilan tarian massal yang diperlihatkan oleh siswa SMA Negeri 2 Meulaboh, resmi membuka kegiatan Pekan Kebudayaan Aceh Barat sekaligus menyambut HUT Kota Meulaboh yang ke 426, dan Kabupaten Aceh Barat yang ke-69 tahun 2014. Acara tersebut dibuka langsung oleh Gubernur Aceh, Zaini Abdullah, di lapangan Teuku Umar, Sabtu, (20/12) siang. SUMBERPOST.COM/ADI NOVANTA*

13. Foto *General News*

Foto di bawah ini termasuk kedalam kategori foto *General News* karena foto ini merekam peristiwa yang sudah terjadwalkan acaranya. Adapun teknik dalam pengambilan gambar menggunakan teknik *Normal Angel*.

Warga Etnis Tionghua Banda Aceh Rayakan tahun Baru Imlek 2567



Gambar 4.13

Gambar 4.13 : *WARGA ETNIS TIONGHUA BANDA ACEH RAYAKAN TAHUN BARU IMLEK 2567:Warga Aceh keturunan etnis Tionghua menyambut tahun baru Imlek di Vihara Darma Bhakti, Banda Aceh, Minggu (08/01/2016). Pergatian tahun baru Imlek 2567, kali ini sisimbolkan dengan tahunnya Monyet Api (unsur Api). MEDIAACEH.CO/ZUHRI NOVIANDI*

14. Foto *General News*

Foto di bawah juga termasuk kedalam model foto *General News* karena untuk merekam peristiwa pada gambar ini sudah mempunyai jadwal perencanaan sebelumnya. Adapun teknik yang dipakai dalam pengambilan gambar ini menggunakan teknik *High Angel*.

Ratusan Penyu Dilepas ke Habitatnya



Gambar 4. 14

Gambar 4.14 :*RATUSAN PENYU DILEPAS KE HABITATNYA: Sebanyak 154ekor tukik (Anak penyu) dilepas ke Laut pada Kamis (28/01/2016) di desa Kede Panga, Kecamatan Pangan, Aceh Jaya. Anak penyu yang dilepaskan tersebut merupakan hasil penangkaran tim konservasi penyu Aroen Meubanja. SUMBERTPOST.COM/OVIYANDI EMNUR.*

15. Foto *Landscape*

Foto di bawah ini termasuk kedalam kategori foto *General News* kerana foto ini merupakan rekaman yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Adapaun teknik pengambilan gambar ini menggunakan teknik *High Angel*.

Menikmati Panorama Pantai Lange



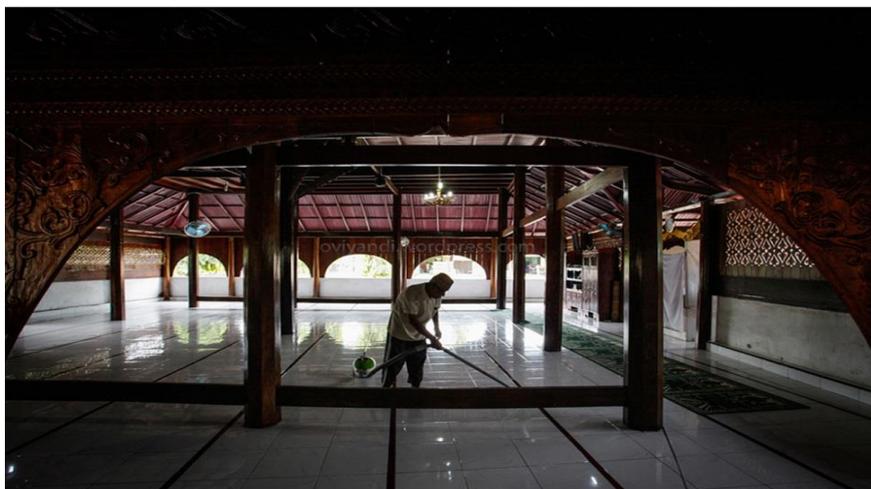
Gambar 4. 15

Gambar 4.15: *MENIKMATI PANORAMA PANTAI LANGE: Pantai Lange merupakan salah satu objek wisata alam yang menyimpan begitu banyak keindahan. Ia tersembunyi dibalik bukit tepatnya di desa Lham Lom, Aceh Besar (14/02/2016). MEDIAACEH.CO/ZUHRI NOVIANDI*

16. Foto Arsitektur

Foto di bawah ini termasuk kedalam model foto *General News* karena untuk perekaman gambar ini sudah dijadwalkan sebelumnya. Adapun teknik yang diterapkan pada foto ini menggunakan *Normal Angel*.

Eksotisme Masjid Beracan



Gambar 4.16

Gambar 4.16 :*EKSOTISME MASJID BERACAN: Bila anda melintasi jalan Banda Aceh-Medan, saat memasuki wilayah Meureudu, Pidie Jaya, (12/11/2016). Tentu akan menemukan bangunan dengan ciri khas bubungan tiga tingkat dengan satu kubah. Inilah Masjid Beuracan atau dikenal juga dengan nama Masjid Teungku di Pucok Krueng. Masjid berarsitektur klasik ini berada di dekat masjid lain bergaya modern.PIKIRANMERDEKA/OVIYANDI EMNUR*

17. Foto General News

Foto di bawah termasuk kedalam model foto *General News* karena foto ini merupakan rekaman peristiwa yang sudah direncanakan sebelumnya. Adapun pemakaian teknik pada gambar menggunakan teknik *High Angel*.

Berkah Jelang Lebaran



Gambar 4.17

Gambar 4.17 :*BERKAH JELANG LEBARAN: Tradisi masyarakat Aceh menjelang hari raya mulai terlihat di pertengahan bulan Ramadhan. Pasar-pasar mulai disasari masyarakat.Mulai dari lapak di tepi jalan, pasar tradisional, pertokoan, hingga mal.Bahkan aktivitas jual-beli dilakukan saat sebagian masyarakat sedang fokus beribadah di masjid-masjid. (04/06/2016). PIKIRANMERDEKA/OVIYANDI EMNUR.*

18. Foto General News

Foto di bawah ini merupakan model *General News* karena untuk merekam peristiwa pada gambar ini sudah dijadwalkan sebelumnya. Adapun teknik yang diterapkan yaitu menggunakan *Normal Angel*.

Gairah Rotan Lamteuba



Gambar 4.18

Gambar 4.18 :GAIRAH ROTAN LAMTEUBA: Aceh merupakan penghasil rotan terbesar di Indonesia setelah Kalimantan dan Sulawesi. Di Gampong Doy, Ulee Kareng, Banda Aceh (27/08/2016). Adalah salah satu tempat penampungan rotan mentah di Provinsi paling barat Indonesia ini. PIKIRANMERDEKA/OVIYANDI EMNUR.

19. Foto *Art and Culture*

Foto di bawah ini termasuk kedalam kategori foto *General News* karena foto ini merupakan rekaman yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Adapun penerapan teknik pada gambar ini menggunakan *Normal Angel*.

Didong, Kesenian Tradisional Masyarakat Gayo



Gambar 4.19

Gambar 4.19 :*DIDONG, KESENIAN TRADISIONAL MASYARAKAT GAYO: Warga memainkan Didong, salah satu kesenian tradisional yang masih populer di tengah masyarakat Gayo (07/09/2016). Kesenian ini biasanya dimainkan saat acara pesta pernikahan dan event budaya. Didong dimainkan oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari kaum tua, remaja hingga anak-anak. Syair yang dilantunkan dalam Didong adalah nasihat-nasihat sosial, agama hingga hubungan manusia dengan alam. MEDIAACEH.CO/ZUHRI NOVIANDI*

20. Foto General News

Foto di bawah termasuk kedalam model *General News* karena foto ini merekam peristiwa yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Adapun penerapan teknik pada gambar ini menggunakan *Normal Angel (Eye Level)*.

Keseruan Hari Guru Nasional



Gambar 4.20

Gambar 4.20 :*Sejumlah atraksi yang ditampilkan oleh Siswa dan Guru dalam memperingati Hari Guru Nasional (HGN) di SMAN 7 Banda Aceh, Kota Banda Aceh, sabtu (26/11). Peringatan HGN ke-71 Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) tahun 2016 yang berlangsung khitmat di Aceh mengusung tema “Membangun Kesadaran Kolektif Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia”. HARIANACEH.CO/OVIYANDI EMNUR*

C. Analisis Deskriptif Isi dan Penerapan Teknik Fotografi Karya Mahasiswa UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan KPI

Pada poin analisis ini, penulis tidak mengambil semua dari hasil karya fotografi mahasiswa yang telah diklarifikasikan pada poin di atas, akan tetapi hanya mengambil sebagian dari foto-foto tersebut. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan alasan penulis memilih foto-foto tersebut, diantaranya mewakili dari tiap-tiap kategori foto sekaligus memiliki *angel* yang umum digunakan oleh mahasiswa dalam fotografi.

Semua foto tersebut penulis analisis dengan menggunakan teori komunikasi periklanan model Roland Barthes, yakni berdasarkan *pesan linguistik* (konotasi yang muncul dalam foto), *pesan ikonik tak terkodekan* (denotasi dalam foto). Kemudian penulis juga menggunakan materi teknik foto dari buku Yannes Irwan Mahendra, tulisan fotografer tanah air (maestro), dan majalah-majalah fotografi. Sebagaimana telah penulis jelaskan pada Bab II dari skripsi ini.

1. Foto Pada Media Sumberpost.com

Petugas Kebakaran Berusaha Padamkan Api



Gambar 4. 1

Keterangan Foto: *PETUGAS KEBAKARAN BERUSAHA PADAMKAN API: Petugas pemadam kebakaran berusaha memadamkan api yang menghanguskan sejumlah warung minuman dan warung kelontong di kawasan Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin, Banda Aceh, Rabu (23/11/2016). SUMBERPOST.COM | OVIYANDI EMNUR*

Makna denotasi dari pesan linguistik pada kategori foto *Spot news* tersebut yaitu para pemadam kebakaran dibantu warga sekitar memadamkan api yang menghanguskan warung minuman dan toko kelontong. Dilihat dari sudut pengambilan gambar sekaligus ikon-ikon yang terdapat dalam foto tersebut, fotografer ingin menampilkan suasana dan sisa-sisa barang dari hasil kebakaran dalam memadamkan api.

Bila dikonotasikan dengan teks foto maka dapat dipahami bahwa masyarakat Aceh masih memiliki kepedulian antar sesama dalam hal tolong menolong terutama ketika musibah melanda. Dan dari foto tersebut nampak sebuah mobil pemadam kebakaran yang datang terlambat ini dibuktikan dengan sisa-sisa bangunan yang sudah hangus dan habis terbakar oleh api,

jadi dalam hal ini pemerintah belum siap menangani masalah tersebut. Gambar ini memakai teknik *High Angel* yaitu sorotan kamera lebih tinggi dari posisi kepala objek tersebut. Pemilihan teknik *High Angel* ini, dipakai karena si fotografer bisa memasukkan elemen-elemen pendukung objek yang akan diabadikan ke dalam frame. Dalam foto di atas yakni memasukkan sisa-sisa dari kebakaran.

2. Foto Pada Media HarianAceh.co.id

Potensi Laut Nusantara



Gambar 4. 3

Keterangan Foto :*POTENSI LAUT NUSANTARA: Aktivitas pagi hari nelayan dengan disibukkan pelelangan ikan tongkol hasil tangkapan di pelabuhan pendaratan ikan (PPI) Samudera, Lampulo, Banda Aceh, Minggu (18/12). Berdasarkan data FAO potensi total perikanan Indonesia sebesar 68 juta ton per tahun, sementara kebutuhan dalam negeri hanya 9,7 juta ton per tahun dengan tingkat konsumsi ikan 32,24 per kapita per tahun. HARIANACEH.CO.ID/OVIYANDI EMNUR*

Foto di atas merupakan kategori foto *daily life*. Secara denotasi menggambarkan keseharian warga di pagi hari yang sudah disibukkan dengan pelelangan ikan hasil tangkapan di tempat pendaratan ikan (PPI) Samudera.

Foto di atas mengkonotasikan bahwa keseharian masyarakat dengan kebiasaan mencari nafkah. Nampak begitu banyak hasil tangkapan ikan yang sudah terisi dalam keranjang ikan pada foto di atas dan inilah potensi laut nusantarasa yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Indonesia khususnya Aceh. Semua manusia memiliki keahlian masing-masing dan kita harus jeli melihat potensi yang kita punya untuk dibentuk.

Teknik pada gambar ini memakai *High Angel* fungsi dari teknik yang dibentuk oleh si fotografer agar dapat menceritakan kesibukan para nelayan dalam mempersiapkan ikan hasil tangkapan mereka untuk segera dijual.

3. Foto Pada MediaAceh.co

Tujuh Pelanggar Syariat Islam Dicambuk di Lueng Bata



Gambar 4. 4

Keterangan Foto: *TUJUH PELANGGAR SYARIAT ISLAM DICAMBUK DI LUENG BATA:Sebanyak tujuh pelanggar syariat Islam menjalani hukuman cambuk di halaman Masjid Al'Ala, Cot Masjid, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh, Jumat 19 Febuari 2016.MEDIAACEH.CO/ZUHRI NOVIANDI*

Makna denotasi dari pesan linguistik pada kategori foto *General News* tersebut menggambarkan proses hukuman cambuk yang sedang dilakukan oleh seorang algojo terhadap satu dari tujuh pelaku dalam kasus pelanggaran syariat Islam.

Dari teks di atas dapat dikonotasikan dengan makna sekarang ini bagi umat Islam di Aceh jika melanggar hukum yang berhubungan dengan syariat Islam akan dihukum cambuk di depan massa supaya pelaku jera dengan dipermalukan sehingga masyarakat lain menjadi takut dan tidak lagi melakukan hal yang melanggar hukum. Tetapi pada hukuman cambuk di atas tidak membuat warga takut, nampak dalam foto tersebut banyak warga yang senang mengabadikan gambar dengan kamera ponsel mereka.

Adapun teknik yang diterapkan pada gambar di atas adalah *Low Angel*. Fotografer mengambil sudut ini untuk menampilkan proses hukuman cambuk yang sedang ditonton oleh warga serta menampilkan kegagahan seorang algojo dalam melaksanakan tugasnya dan kesiapan seorang ilmu medis dalam menjaga pelaku.

4. Foto pada Media Sumberpost.com

Kopiah Warisan Kesultanan Aceh Darussalam



Gambar 4. 6

Keterangan foto: *KOPIAH WARISAN KESULTANAN ACEH DARUSSALAM: Salah seorang pengrajin, Mariani (45) sedang menjahit Kupiah Riman, di Gampong Adan, Mutiara Timur, Pidie, pada Jumat (12/02/2016). Kupiah Riman sering digunakan oleh bangsawan di Pidie untuk berbagai acara adat, acara resmi, hingga untuk beribadah. SUMBERPOST.COM/OVIYANDI EMNUR*

Dilihat dari gambar di atas makna denotasi yang muncul adalah peci dengan desain berbagai motif dan berbeda warna ini, dibuat oleh seorang ibu yang sudah tua, beliau menghabiskan waktu senggangnya perhari agar dapat mempermudah perekonomian keluarganya sendiri. Peci tradisional aceh ini sering digunakan oleh masyarakat dalam acara adat, acara resmi dan pada saat beribadah.

Sekarang ini banyak umat muslim jarang memakai peci baik itu dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam hal peribadatan. Maka makna konotasi sebenarnya seorang ibu-ibu sedang menghabiskan waktunya untuk merajut peci yang hampir punah dan sudah menjadi warisan dari kesultanan dulu. Dalam hal ini usia si ibu tidak dapat menghambat kreatifitas yang sedang ia lakukan untuk sumber perekonomian pada keluarganya.

Pada gambar di atas menggunakan teknik *Low Angle* dengan sengaja si fotografer memilih teknik ini agar dapat memberi porsi yang lebih luas untuk objek hasil kerajinan dan menjadikan orang tua tersebut sebagai background dalam foto.

5. Foto Pada Media PikiranMerdeka

Patroli Gajah CRU Sampoiniet



Gambar 4.11

Keterangan foto: *PATROLI GAJAH CRU SAMPOINIET: (15 Oktober 2016) Seiring maraknya pembukaan kawasan hutan untuk perkebunan dari pertambangan di wilayah hutan Aceh, meningkat pula permasalahan anantara manusia dengan gajah yang habitatnya semakin menyempit dan terdesak. Misalnya seringnya kelompok gajah liar yang masuk kawasan manusia dan merusak tanaman manusia dan merusak tanaman di perkebunan milik warga. PIKIRANMERDEKA/OVIYANDI EMNUR*

Foto di atas termasuk kedalam kategori fotografi *Nature/Alam*. Secara denotasi makna pada foto tersebut terlihat dua pemuda sedang asik bermain bersama gajah yang mereka naiki sambil memandikannya di sebuah sungai di Sampoiniet Aceh Jaya. Mereka adalah tim Conservation Rescue Unit (CRU).

Bila dikonotasikan dari teks di atas besar dan garangnya badan seekor gajah tidak mungkin menyakiti manusia kalau memang manusia tidak akan menghancurkan tempat tinggal mereka, karena gajah itu hewannya bersifat cerdas, perasa dan yang paling menjaga kesetiannya.

Perenapan teknik pada foto di atas menggunakan *Norma langel (Eye Level)* fungsi dari teknik ini dipakai oleh si fotografer karena ini ingin menampilkan kebersamaan seorang manusia dengan binatang atau gajah.

6. Foto Pada Media Sumberpost.com

Tari Massal Resmi Buka PKAB 2014



Gambar 4.12

Keterangan foto: *TARI MASSAL RESMI BUKA PKAB 2014: Aksi penampilan tarian massal yang diperlihatkan oleh siswa SMA Negeri 2 Meulaboh, resmi membuka kegiatan Pekan Kebudayaan Aceh Barat sekaligus menyambut HUT Kota Meulaboh yang ke 426, dan Kabupaten Aceh Barat yang ke-69 tahun 2014. Acara tersebut dibuka langsung oleh Gubernur Aceh, Zaini Abdullah, di lapangan Teuku Umar, Sabtu, (20/12) siang. SUMBERPOST.COM/ADI NOVANTA*

Makna harfiah dari kategori foto *Art and Culture* ini terlihat sebagian siswa yang menarikan tarian kreasi massal atau tarian klasik yang diaransemenkan sesuai perkembangan zaman. Tari dalam gambar ini dilakukan saat upacara pembukaan Pekan Kebudayaan Aceh Barat.

Pesan pada ikon-ikon dalam gambar di atas menunjukkan setiap daerah pasti memiliki seni tarian khusus budaya masing-masing yang dikembangkan oleh masyarakatnya secara turun temurun dari dulu sampai

sekarang. Tarian di atas memiliki nilai historis yang tinggi, pedoman yang luas, dan berpijak pada adat istiadat lingkungan tersebut.

Penggunaan teknik *Low Angel* pada foto tersebut bahwa sifotografer ingin menyampaikan visual kekompakan dan semangat dari siswa-siswa sedang terjadi pada pengulangan bentuk atau komposisi yang ada dalam tarian kreasi massal pada foto di atas.

7. Foto Pada MediaAceh.co

Menikmati Panorama Pantai Lange



Gambar 4. 15

Keterangan Foto: *MENIKMATI PANORAMA PANTAI LANGE: Pantai Lange merupakan salah satu objek wisata alam yang menyimpan begitu banyak keindahan. Ia tersembunyi dibalik bukit tepatnya di desa Lham Lom, Aceh Besar (14/02/2016). MEDIAACEH.CO/ZUHRI NOVIANDI*

Fotografi dengan keindahan alam ini termasuk kategori foto *Landscape* makna denotasinya terlihat seorang pria berdiri pada tebing yang sedang menikmati pemandangan alam di pantai lange desa Lham Lom, Aceh Besar.

Sedangkan dari sudut pandang semiotika, foto tersebut mempunyai makna konotasi sesuai dengan hakikat ikonik yang bersifat mengikat dan didukung dengan teks verbal yang ada di bawahnya sebagai pendamping ikonik untuk mengarahkan interpretasi terhadap pembaca. Pesan pada ikon-ikon foto di atas adalah menunjukkan keindahan alam ciptaan-Nya ini dengan penuh warna yang dititipkan kepada kita dan harus dijaga oleh semua umat manusia.

Foto di atas tersebut menggunakan teknik *High Angel*. Teknik ini memang sering digunakan oleh banyak fotografer dalam pengambilan gambar *Landscape*, karena foto akan terlihat secara luas hingga pesan visual keindahan alam yang biasanya dengan menyatukan laut, langit, daratan dan gunung sampai kepada publik.

8. Foto Pada MediaAceh.co

Final Turnamen Volly Mahasiswa KPM UIN Ar-Raniry



Gambar 4. 5

Keterangan Foto: FINAL TURNAMEN VOLLY MAHASISWA KPM UIN AR-RANIRY:Desa Wil Lah kecamatan Pegasing berhasil menjadi juara pertama Turnamen Silaturahmi Bola Volly antar desa yang diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Rabu 12 Oktober 2016, di Desa Pepalang, Takengon, Aceh Tengah. [MEDIAACEH.CO/ZUHRI NOVIANDI](http://MEDIAACEH.CO/ZUHRI_NOVIANDI)

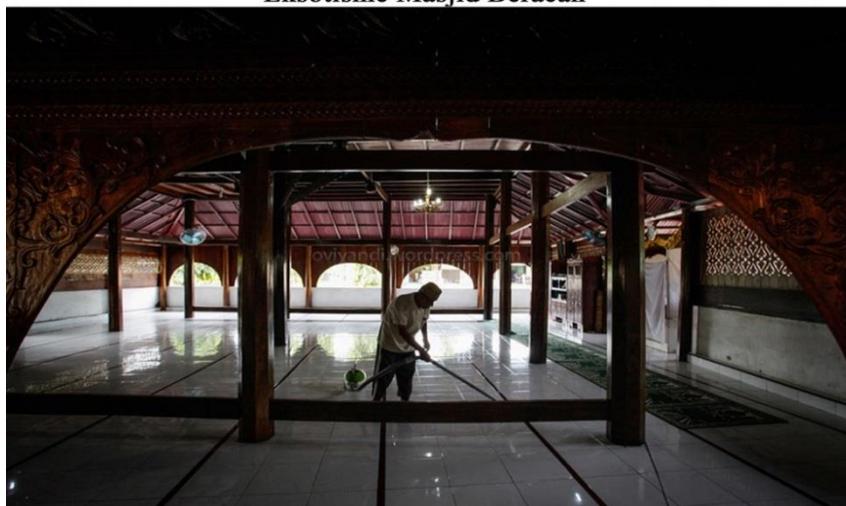
Secara denotasi makna yang terdapat dalam kategori foto *Sport News* adalah dua pria yang berusaha mengeblok pukulan bola volly dengan penuh ambisi dan para pemain belakang sedang antisipasi menunggu jatuhnya bola, pada turnamen bola volly yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat KPM UIN Ar-Raniry.

Makna konotasi pada foto pertandingan bola volly antar desa ini terlihat berjalan sengit karena memperebut juara satu. Ikon-ikon pada foto tersebut menjelaskan bahwa para pemain di belakang dengan posisi kuda-kuda yang siap untuk kedatangan bola dan para penonton dengan serius menyaksikan kesebelasan manakah angka akan berpihak.

Adapun teknik yang digunakan di atas memakai norma angel (Eye Level) sudut pengambilan ini menggunakan posisi dan arah kamera sejajar dengan objek, karena si fotografer ingin menampakan suasana dalam pertandingan dan ramainya para penonton yang sedang menyaksikan.

9. Foto Pada Media PikiranMerdeka

Eksotisme Masjid Beracan



Gambar 4.16

Keterangan Foto: *EKSOTISME MASJID BERACAN: Bila anda melintasi jalan Banda Aceh-Medan, saat memasuki wilayah Meureudu, Pidie Jaya, (12/11/2016). Tentu akan menemukan bangunan dengan ciri khas bubungan tiga tingkat dengan satu kubah. Inilah Masjid Beuracan atau dikenal juga dengan nama Masjid Teungku di Pucok Krueng. Masjid berarsitektur klasik ini berada di dekat masjid lain bergaya modern.*
PIKIRANMERDEKA/OVIYANDI EMNUR

Foto di atas termasuk ke dalam kategori foto arsitek. Dalam foto itu seorang kakek terlihat sedang membersihkan lantai masjid dengan bangunan arsitektur klasik bercampur modern yang masih ada ukiran-ukiran klasik pada dinding masjid tersebut.

Bila dikonotasikan dengan dari teks pada gambar tersebut adalah dengan membuat foto ini sedikit lebih gelap si fotografer ingin memberi pesan kepada khalayak tentang suatu tanda ataupun kesan masa lalu (klasik). Teknik yang diterapkan dalam pembuatan gambar menggunakan Normal Angel (Eye Level). Karena si fotografer ingin memvisualkan ukiran pada dinding dan tiang dalam masjid yang terbuat dari kayu hingga tampak kesan klasiknya termasuk orang tua yang sedang membersihkan masjid tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penjelasan peneliti tentang pemaknaan foto melalui teori semiotika konsep Roland Barthes, dimana pemaknaan tersebut melalui beberapa tahap yaitu isi pada foto, teknik pengambilan gambar, tahap pemaknaan gambar melalui denotasi dan konotasi pada fotografi hasil karya mahasiswa komunikasi. Dari segi isi pada karya mereka sudah menguatkan gambar terhadap pesan visual yang ingin disampaikan, dan dari segi teknikada lima teknik dasar dalam fotografi dan dari sembilan foto yang peneliti analisis cuma tiga teknik umum yangdigunakan oleh mahasiswa dalam karya fotografi mereka. Adapun tiga dari teknik tersebutadalah sebagai berikut:

1. Terdapat tiga teknik fotografi yang sering digunakan oleh mahasiswa pertama yaitu teknik High Angel. Mahasiswa sering menggunakan teknik ini karena Angel ini memiliki karakter yang sama seperti '*The Bird's Eye-View*', memotret objek dari ketinggian, hanya saja angel ini tidak se-ekstrem '*Bird Eye*'. Misalnya bila kita memotret seseorang, maka tingginya sorotan kamera lebih tinggi dari posisi kepala orang tersebut. Dengan high angel ini, kita bisa memasukkan elemen pendukung objek yang akan kita abadikan kedalam frame.
2. Kedua teknik *Low Angel*. Bagi yang kreatif, hal ini dimanfaatkan untuk menimbulkan efek khusus. Misalnya kesan efek ini adalah menimbulkan sosok pribadi yang besar, tinggi, kokoh dan berwibawa.

3. Dan yang ketiga teknik *Norma Angel* sudut pengambilan ini sama dengan cara mata seseorang melihat objek, posisi dan arah kamera sejajar dengan objek. Pengambilan 'angel normal' biasanya untuk memotret manusia dan aktifitasnya (Human interest). Terkadang dalam travel fotografi, angel ini dipakai untuk mengabadikan tekstur sebuah kota, atau interaksi dengan lingkungan sekitar.

B. SARAN

Saran penulis terhadap mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk selalu mengedepankan pesan visual yang ada dalam fotografi karena fotografi yang mengandung pesan-pesan visual merupakan background seorang mahasiswa komunikasi. Selanjutnya secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi para mahasiswa/i agar dapat memanfaatkan fotografi sebagai media komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu sosial*, Bandung: Remadja Rosdakarya, 2002.
- Edi S. Mulyanta. *Teknik Modern Fotografi Digital*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rodakarya, Bandung, 1988.
- Rangga Aditiawan, *Fotografi Untuk Pemula dan Orang Awam*, Jakarta Timur: Dunia Komputer 2015.
- Rangga Aditiawan, Adriyani kamsyach, *Kitab Fotografi Edisi Praktis*, Jakarta: PRIMA, 2015.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I dan II, Yogyakarta: Andy Orset, 1989.
- Yanes Irwan Mahendra, *Dari Hobi Jadi Profesional*, Yogyakarta:C.V ANDI OFFSET, 2010.
- <http://www.seputarfotografi.com/kategori-foto/> Diakses pada: 02 November 2016
- <http://www.kelasfotografi.com/2015/02/mengenal-macam-macam-teknik-pengambilan.html/> Diakses pada: 19 Febuari 2016.
- <https://kelasfotografi.wordpress.com/2013/08/25/pengertian-dan-sejarah-singkat-fotografi/>. Diakses pada: 22 Febuari 2016.
- <http://pendekatanekspresif.blogspot.com/2012/04/pengertian-dan-sejarah-teori-simeotik.html/> Diakses pada: 08 Juni 2012.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.2242/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. A. Rani, M. Si.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Rusnawati, S.Pd., M.Si.(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : M.Nasir
NIM/Jurusan : 411206547/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Analisis Isi dan Teknik Fotografi (Studi Terhadap Karya Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 13 Juli 2017 M
19 Syawal 1438 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 12 Juli 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDK.I/PP.00.9/27/2017

Banda Aceh, 06 Januari 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

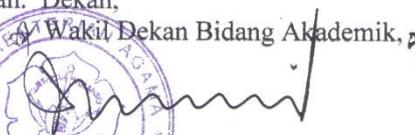
Nama /Nim : **M. Nasir/411206547**
Seméster/Jurusan : IX/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Lamreh Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Isi dan Teknik Fotografi Karya Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik, 



Dr. Juhari, M.Si

NIP.196612311994021006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B-2144/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2017

Banda Aceh, 15 Juni 2017

Lamp : -

Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Kepada

Yth, **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor: Istimewa, tanggal 08 Juni 2017, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **M. Nasir/411206547**

Semester/Jurusan : X/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat sekarang : Lamreh-Darussalam

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Isi dan Teknik Fotografi Karya Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**. Pada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Juhari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M.NASIR
2. Tempat / Tgl. Lahir : Lamreh/29Desember 1992
KecamatanDarussalamKabupaten/Kota Aceh Besar
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411206547 / KPI-JLK
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Lamreh
 - a. Kecamatan : Darussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Nanggro Aceh Darussalam
8. Email : muhammadsir630@gmail.com

Riwayat Pendidikan

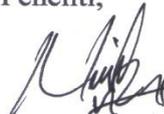
9. MI/SD/Sederajat : SD Negeri Siem Tahun Lulus 2005
10. MTs/SMP/Sederajat : SMP Negeri 8 Tahun Lulus 2009
11. MA/SMA/Sederajat : SMA Negeri 8 Tahun Lulus 2012
12. DiplomaTahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Djalaluddin
14. Nama Ibu : Nilawati
15. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
16. Alamat Orang Tua : Lamreh
 - a. Kecamatan : Darussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Nanggro Aceh Darussalam

Banda Aceh, 08Juni2017

Peneliti,



(M.NASIR)

LIST PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan Kepada Mahasiswa

Apakah menurut anda foto itu merupakan gambar biasa ?

Sejauh mana anda mengerti pesan dari suatu gambar ?

Sejauh mana anda mampu memahami gambar yang memiliki makna denotasi dan konotasi ?

Apakah anda paham dengan kelengkapan isi pada suatu gambar ?

Apakah anda mengerti penerapan teknik dalam sebuah gambar ?

Apakah menurut anda penerapan teknik dalam suatu gambar itu berpengaruh kepada pesan yang akan muncul dalam gambar tersebut ?

Menurut anda apakah foto selfie seseorang mempunyai makna ?

Pertanyaan Kepada Tokoh Fotografi Banda Aceh

Bagaimana yang dimaksud foto alam, dan apa perbedaan foto alam dan landscape ?

Sejauh manaperihal dalam foto jurnalistik yang harus diperhatikan oleh fotografer ?

Apakah foto kurang tajam masih bisa di tolerir untuk foto jurnalistik ?

Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan atau masuk dalam menganalisis sebuah foto ?

Apakah penerapan komposisi dan teknik dalam fotografi sangat penting ?

Bagaimana fotografer mengkonseptualkan sebuah ide mereka dalam mengabadikan momen yang hanya terjadi dalam sekejap ?